

LAPORAN SKRIPSI

HOTEL RESORT DI KOTA BATU DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

SKRIPSI - AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2011 - 2012

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :

AGUS KRISTANTO

NIM. 03.22.051

Dosen Pembimbing :

Ir. Soeranto Darsopuspito, MT

Ir. Gaguk Sukowiyono, MT

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

LOKASI MANAJEMEN

LOKASI MANAJEMEN
HOTEL RESORT DI KOTA BANDA
ARABY MANAGE
MANAJEMEN BERKAWANAN BUDIDAYA

1998.02 - 1999.02
1998 - 1999 MANAJEMEN
yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan pelatihan
kegiatan belajar mengajar

1. 1998.02 - 1999.02
OTOMATISASI SUDA
1998.02.01

2. 1998.02 - 1999.02
di berbagai perusahaan di
di berbagai perusahaan di

MANAJEMEN MANAJEMEN MANAJEMEN
MANAJEMEN MANAJEMEN MANAJEMEN
MANAJEMEN MANAJEMEN MANAJEMEN
1998

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

HOTEL RESORT DI KOTA BATU

DENGAN TEMA

ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : AGUS KRISTANTO

NIM : 03.22.051

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,



(Ir. Soeranto Darsopuspito, MT)

NIP.Y 101.8700147

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)

NIP. Y 102.8500114



(Ir. Daim Triwahyono, MSA)

NIP. 195.603241984031002

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : AGUS KRISTANTO
NIM : 03.22.051
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : HOTEL RESORT DI KOTA BATU DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 2 Febuari 2012
Dengan Nilai : C+

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,



(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP. 195.603241984031002

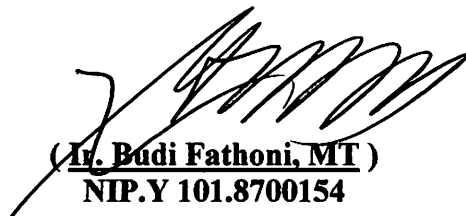
SEKERTARIS,



(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP. Y 102.8500114


ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,



(Ir. Budi Fathoni, MT)
NIP. Y 101.8700154

Dosen Penguji II,



Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)
NIP. 196.111071993031002

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : **AGUS KRISTANTO**
NIM : **03.22.051**
Program Studi : **ARSITEKTUR**
Judul : **HOTEL RESORT DI KOTA BATU DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN**
Waktu Pelaksanaa : 17 Oktober sampai 3 Febuari
Waktu Pengujian : 2 Febuari 2012
Hasil Uji : **LULUS NILAI " C+ "**

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain									■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■	■		
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang , 12 Febuari 2012

Koordinator Skripsi



(**Ir. Ertin Lestari, MT**)
NIP.195.612121986032010

Mahasiswa



(**Agus kristanto**)
NIM. 03.22.051

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, hingga penulis dapat dapat menyelesaikan Skripsi sampai terwujudnya laporan ini dengan judul :

“HOTEL RESORT DI KOTA BATU DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada Institut Teknologi nasional (ITN) Malang. Perancangan ini dilakukan untuk perkembangan Hotel Resort di Kota Batu.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Soeranto Darsopuspito, MT, selaku dosen pembimbing I pada tahap analisa pembahasan dan usulan desain, terima kasih atas bimbingannya sejak dari proses analisa hingga saat penulisan laporan ini.
2. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT, selaku dosen pembimbing II pada tahap . analisa pembahasan dan usulan desain, terima kasih atas bimbingannya sejak dari proses analisa.
3. Bapak Ir. Budi Fathony selaku dosen penguji I dalam tahap sidang desain.
4. Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT selaku dosen Wali dan dosen penguji II dalam tahap sidang desain yang sangat membantu dan memberi masukan ke desain kami.
5. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT, selaku Koordinator studio Skripsi.
6. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA, selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
7. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA, selaku, terimakasih atas masukan dan bimbingannya selama proses kuliah.
8. Bapak Ir. Suryo Triharjanto, MT, terima kasih atas masukan dan bimbingan selama penulis menjalani masa kuliah.

9. Segenap Dosen dan Staff jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Malang.

Juga tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang tercinta khususnya :

10. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan besar, kepercayaan, Kebebasan memilih, Semangat, do'anya selama ini. Mbak lia, dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, doa, serta memberi motivasi serta dorongan baik secara moral maupun materiel sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Sudirman selalu memberikan do'a kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat (studio skripsi) yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta bantuan lain sehingga tercapainya penyusunan skripsi ini. Keluarga besar mas Agus (Bogang), dan dwi (gembuk).
13. Tidak lupa rekan-rekan kelompok kami yang selalu mengingatkan dan dukungan yg lebih.

Penulis menyadari banyaknya kelemahan dan kekurangan dalam penyusunan laporan ini walaupun penulis sudah berusaha maksimal. Oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan hati bersih dan terbuka demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga hasil dari kegiatan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dunia pengetahuan, dunia perkembangan arsitektur, dan semua pihak yang berkepentingan.

Malang, 12 maret 2012

Penulis,

Ucapan Terima Kasih / Matur Nuwon Sanget.....

Puja dan puji Syukur kehadirat Gusti Allah yang Maha Agung atas segala limpahan karunia-Nya hingga selesailah laporan skripsi ini. Banyak cobaan dan godaan yang datang namun den mas sadar semuanya merupakan salah satu tanda akan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga di rumah, bapak, Ibu, mbak, mas dan Ponakanku yang telah memberikan segalanya yang mereka punya, baik materiil dan spirituil. Untuk bapak terima kasih atas segala kesabaran yang diberikan selama ini, semangat dan pelajaran moral dan spiritual yang diberikan tak akan pernah bias terbalaskan, dan tak akan dapat ternilai dengan apapun. Untuk Ibu yang ada disurga tercinta hanya ini yang bisa saya persembahkan yang selama ini putramu belum dapat berikan, untuk mbak, mas terima kasih atas perhatian dan semangatnya dalam proses skripsi. Dan semoga Gusti Allah memberikan karunia terbaik buat mereka.

Ki Ageng, terima kasih telah bersedia menjadi pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan saya dan mendidik dari awal konsep hingga studio skripsi. Banyak pelajaran dan saran yang kami dapat selama kami berada di kampus. saya tidak akan lupa kata-kata pak Ranto " POKOKNYA HARUS LULUS TAHUN INI DAN HARUS BISA"..... Terima kasih Pak Ranto untuk semuanya...

Pak Gaguk terima kasih telah bersedia menjadi pembimbing II, yang sering member masukan terhadap kami dan saran. banyak dukungan dari beliau.....

Pak Suryo, terima kasih saran dan harapan suryo pada sidang tahap analisa dan pembahasan yang membuat saya lebih semangat membuat design yang baik.

Bu Ertin, terima kasih saran dan harapan sebagai koordinator skripsi yang banyak membantu bagi kami

Dan terima kasih kepada seluruh dosen Jurusan Arsitektur ITN Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, atas segala ilmu yang sudah disampaikan semoga ilmu yang Bapak/Ibu sampaikan dapat menjadi bekal tersendiri bagi saya, dan memperoleh berkah dan rahmat dari Gusti Allah sebagai ilmu yang bermanfaat.

Untuk temen-temen studio skripsi semester ganjil, aan, lukma, dital dan angl rifkil dan sodara saya blego yang nemenin selalu di studio dan temen-temen studio yang lain yang belum tersebutkan terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Sebagai "Lurah" banyak kekurangan dan kesalahan yang saya lakukan dan mohom maaf yang besar saya haturkan untuk semuanya tanpa terkecuali.....

SAPARATOSSS.....kata2 nie buat penyemangat dan lagu MENJARING MATAHARI by EBIET G.A.D yang se akan membuat kami pasrah atas smua yang terjadi dalam studio.....

Buat para pedagang asongan skripsi jangan lupa meneruskan bisnis nya dan kembangkan, semoga lancar selalu dan sukses.....

Teman-teman jurusan arsitek 2004, 2003 dan 2005 terima kasih semua.

Dan arek-arek jurusan arsitektur ITN Malang umumnya serta angkatan 2003 semua khususnya, terima kasih.

Serta semua pihak yang belum disebutkan, mohon maaf yang sebesar-besarnya dan saya ucapkan banyak-banyak terima kasih

Semoga Gusti Allah berkenan memberikan yang terbaik untuk semuanya...

**HOTEL RESORT DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN**

Agus kristanto
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Hotel resort adalah sebuah hotel yang menyediakan akomodasi berupa penginapan untuk masa waktu tertentu.

Hotel resort disediakan terutama untuk beristirahat selama musim liburan oleh keluarga atau kelompok, dengan menyediakan fasilitas penunjang sebagai bagian dari bangunan, atau mengandalkan pada fasilitas pariwisata yang telah ada pada lokasi setempat. Biasanya terdapat di daerah pusat kegiatan pariwisata, yang menawarkan berbagai fasilitas pariwisata alam maupun buatan.

Resort pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beristirahat yang mampu memberikan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Sesuai dengan pemahaman resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan, maka dipilih site yang berada di lokasi yang berada di kawasan wisata Selecta . Arsitektur berwawasan lingkungan adalah suatu karya atau hasil dari perancangan yang berada dalam suatu lingkungan, yang terencana dengan baik yang mengenakan pola pendekatan pada konservasi lingkungan, dimana konsep perencanaan dan perancangan selalu mengacu pada lingkungan.

Arsitektur berwawasan lingkungan adalah suatu konsep perencanaan dan perancangan yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan dengan cara mengembangkan hidup yaitu menyatukan diri selaras dengan alam sekitarnya dan mengolah sumber alam secara rasional dan bijaksana, menyangkut bagaimana bentuk bangunan, fungsi, olahan tapak dengan mengkaji pada lingkungan. Sehingga dapat menciptakan pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai ciri khas dari arsitektur itu sendiri, tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa mendatang.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar.....	i
Persembahan.....	iii
Abstraksi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Bab I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Sasaran.....	2
1.2.1 Tujuan.....	2
1.2.2 Sasaran.....	2
1.3 Batasan.....	3
1.4 Permasalahan.....	3
1.5 Manfaat.....	4
1.6 Diagram Pola Berpikir.....	5
Bab II KAJIAN TERHADAP OBYEK.....	6
2.1 Pemahaman Obyek Perencanaan.....	6
2.1.1 Pengertian Hotel Resort.....	6
2.1.2 Perkembangan Hotel Resort.....	7
2.1.3 Karakteristik Hotel Resort.....	8
2.1.4 Klasifikasi Hotel Resort.....	9
2.1.5 Sistem manajemen Hotel Resort.....	10
2.1.6 Fasilitas Hotel Resort.....	11
2.2 Studi Banding Obyek.....	13
2.2.1 TALITA Resort.....	13
2.2.2 Kusuma Agrowisata.....	16
Bab III KAJIAN TEMA RANCANGAN ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN	20

3.1	Pemahaman Tema Perencanaan.....	20
Bab IV TINJAUAN TERHADAP LOKASI PERENCANAAN.....		34
4.1	Tinjauan Umum Kota Batu.....	34
4.2	Tinjauan terhadap Lokasi Perencanaan.....	36
Bab V ANALISA PEMBAHASAN.....		41
5.1	Analisa Obyek Rancangan.....	41
5.2	Analisa Tapak dan Lingkungan.....	49
5.3	Analisa tata Letak Masa Bangunan.....	52
5.4	Analisa Arsitektural.....	54
Bab VI KONSEP PERENCANAAN HOTEL RESORT.....		58
6.1	Konsep Perencanaan Tapak.....	58
6.2	Konsep Perencanaan Bangunan.....	61
6.3	Konsep Sistem Utilitas.....	63
DAFTAR PUSAKA.....		65
HASIL PERANCANGAN.....		66
MAKET.....		67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Batu yang terletak diposisi 122⁰17' - 122⁰57' BT dan 7⁰44' - 8⁰26'' LS adalah identik dengan kota yang sejuk yang memiliki pemandangan alam yang indah dan juga terkenal sebagai Kota Agrowisata. Selain itu Kota Batu juga dilengkapi dengan situs bersejarah dan bangunan peninggalan di masa Pemerintahan Hindia Belanda yang masih terlihat dan menjadi faktor pelengkap aset dan kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara.

Dengan adanya potensi Wisata Kota Batu, maka Pemerintah Kota Batu mengutamakan Pembangunan Khususnya Pada sektor Pariwisata, dengan tujuan apabila Kota Batu yang Identik dengan Kota Wisata semakin maju pada sektor kepariwisataan diharapkan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu pada Khususnya. Hal ini tertuang dalam Visi dan Misi Kota Batu yaitu:

“Batu Agro Politan Bernuansa Pariwisata dengan Masyarakat madani “
dengan salah satu misinya:

“Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna menghadapi era globalisasi serta mengelola sumber daya alam berbasis pada pertanian dan pariwisata yang berwawasan lingkungan”.

Perkembangan kepariwisataan didaerah Kota Batu yang merupakan kota tujuan wisata yang cukup terkenal dengan keindahan alam pegunungan serta perkebunan mengalami perkembangan yang sangat pesat, (dengan pertumbuhan mencapai 18,83% per tahun dengan jumlah wisatawan akhir tahun 2008 mencapai 1.097.759 orang)

Kecenderungan wisata untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasiskan alam menjadi potensial, tak terkecuali wisata yang berbasiskan alam pertanian (wisata agro).

Hotel Resort Di Kota Batu

Datangnya masyarakat mendatangi obyek wisata menyebabkan terbukanya peluang pasar, tidak hanya bagi produk dari obyek wisata yang bersangkutan, namun pasar dari segala kebutuhan masyarakat. Dengan demikian melalui kegiatan wisata bukan semata merupakan usaha/bisnis dibidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk wisata dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah Kota Batu, sehingga Hotel Resort dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor industri kepariwisataan maupun perhotelan.

Dengan segala nilai potensi alam yang dimiliki oleh Kota Batu, dan arus kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah akomodasi yang ada belum mencukupi atau memenuhi apalagi pada hari-hari libur sebagai keadaan puncak aktifitas, maka didalam konsep skripsi ini akan direncanakan dan dirancang sebuah “ HOTEL RESORT “ di daerah Kota Batu, yang akan dihadirkan sebagai sebuah Arsitektur dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan selaras dengan misi Kota Batu.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

- a. Merancang sebuah Hotel Resort di wilayah Kota Batu dengan suasana pegunungan yang nyaman dan asri sebagai wadah penyelenggaraan jasa dalam bentuk akomodasi yang mampu menunjang aktifitas beristirahat atau bersantai sekaligus berekreasi.
- b. Selaras dengan misi Kota Batu, maka akan menghadirkan karakter visual bentuk, komposisi dan tampilan arsitektur yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Secara fungsional tujuan perencanaan dan perancangan Hotel Resort ini juga menekankan pada pola tatanan ruang yang baik sehingga dapat memberikan kenyamanan, keamanan, yang dapat memberikan kenikmatan bagi wisatawan (para pengunjung hotel).

1.2.2. Sasaran

Dengan semakin berkembangnya fasilitas wisata di Kota Batu baik yang terkait dengan wisata alam seperti airterjun, air panas atau wisata pendidikan seperti Jatim Park, ataupun wisata hiburan seperti Batu Night Spectacullar (BNS), maka secara umum perencanaan Hotel Resot direncanakan untuk menyediakan fasilitas akomodasi bagi pera wisatawan yang datang ke Kota Batu, dengan:

- a) menghadirkan tempat peristirahatan dengan nuansa alami yang memanfaatkan potensi alam disekitar lahan (site).
- b) menghadirkan tempat peristirahatan yang tenang sebagai bagi para wisatawan setelah berwisata di Kota Batu dan sekitarnya.

1.3. BATASAN

- 1) Perencanaan fisik bangunan di sesuaikan dengan peraturan daerah setempat.
- 2) Perencanaan dan perancangan Hotel Resort ini akan dirancang dengan konsep “lingkungan” yang terwujud baik dalam masa bangunan, ruang maupun ruang luar (lansekap) nya.
- 3) Cakupan daya tampung disesuaikan dengan luasan site, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prediksi kebutuhan fasilitas hotel dan penginapan Kota Batu unuk kurun waktu sampai dengan tahun 2020.

1.4. PERMASALAHAN.

Bertolak dari Judul dan Tema yang telah ditetapkan diatas, maka timbul permasalahan yang berhubungan baik dengan Hotel Resort maupun dengan Arsietktur Berwawasan Lingkungan, yaitu :

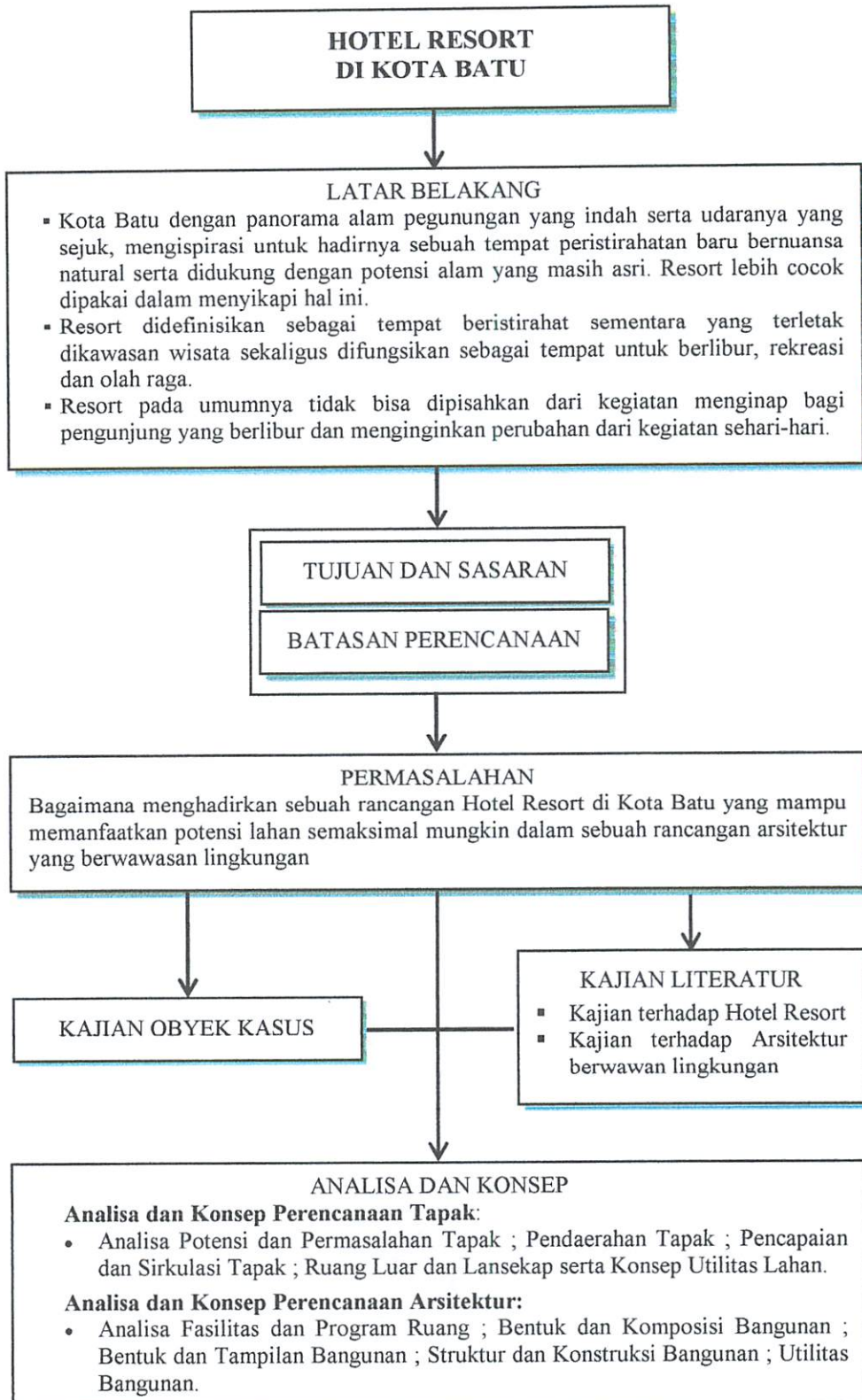
- a. Bagaimana menghadirkan sebuah Obyek Hotel Resort di Kota Batu yang secara langsung memiliki konsep untuk beristirahat/melepas penat, berakhir pekan/berlibur, dan relaksasi.
- b. Bagaimana menghadirkan sebuah Obyek Hotel Resort di Kota Batu yang secara mampu memanfaatkan potensi lahan semaksimal mungkin agar tercapai konsep arsitektur yang berwawasan lingkungan
- c. Bagaimana merancang bangunan yang berwawasan lingkungan.

1.5. MANFAAT.

- a. Adanya potensi Hotel Resort di Kota Batu ini diharapkan dapat mengembangkan sektor kepariwisataan dan diharapkan menjadi peluang baru didalam pengembangan Kepariwisataan Kota Batu di masa yang akan datang, dengan demikian dalam jangka panjang dapat memacu dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Perencanaan dan perancangan yang menggunakan pendekatan pembangunan berwawasan lingkungan akan dapat memanfaatkan dan mengelola lingkungan alam disekitar obyek rancangan secara arif dan bijaksana sehingga terwujud unsur-unsur alam yang alami untuk dikembangkan.

Hotel Resort Di Kota Batu

1.6. DIAGRAM POLA BERPIKIR.



BAB II KAJIAN TERHADAP OBYEK

2.1. PEMAHAMAN OBYEK PERENCANAAN

2.1.1. Pengertian Hotel Resort

- a. Hotel berasal dari kata '*hostel*' yaitu sebuah kata dari bahasa Perancis kuno yang mempunyai pengertian sebagai sebuah tempat penampungan untuk pendatang atau bangunan penyedia penginapan dan makanan/minuman untuk umum, bangunan publik ini sudah disebut-sebut sejak akhir abad ke-17.
- b. Resort secara tradisional diartikan sebagai tempat untuk mengadakan interaksi sosial, menghadiri acara sosial serta meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan lainnya.¹⁾

Resort juga merupakan tempat atau bangunan komersial yang menyediakan banyak fasilitas yang diinginkan pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan.

Resort didefinisikan sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan yang bersifat relaksasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

¹ Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988

Hotel Resort Di Kota Batu

Dalam kepariwisataan modern, sebuah resort dihubungkan dengan pengalaman untuk mendapatkan relaksasi, kemewahan, pelayanan, perawatan dan fasilitas yang menyenangkan, juga kesempatan untuk melakukan berbagai jenis olahraga, rekreasi, hiburan dan sebagai pelarian dari stress akibat aktifitas sehari-hari.

- c. Hotel resort adalah sebuah hotel yang menyediakan akomodasi berupa penginapan untuk masa waktu tertentu.

Hotel resort disediakan terutama untuk beristirahat selama musim liburan oleh keluarga atau kelompok, dengan menyediakan fasilitas penunjang sebagai bagian dari bangunan, atau mengandalkan pada fasilitas pariwisata yang telah ada pada lokasi setempat. Biasanya terdapat di daerah pusat kegiatan pariwisata, yang menawarkan berbagai fasilitas pariwisata alam maupun buatan.

2.1.2. Perkembangan Hotel Resort

Pada awalnya, resort di Amerika seperti di Eropa yaitu direncanakan untuk menampung pesta, perjamuan dan acara resmi. Hal ini bertolak belakang dengan konsep modern yang menekankan pada fasilitas olahraga dan rekreasi. Spa merupakan pelopor perkembangan resort di Eropa yang menjadi dasar perkembangan resort modern.

Kata *spa* berasal dari sebuah kota di romawi yang terkemuka akan mata air panas dan dinginnya. Spa pertama yang didirikan pada zaman Romawi memiliki fasilitas seperti yang ada pada hotel resort modern, yang meliputi kamar tidur tamu, kolam air panas dan dingin, gym dan area pertokoan retail.

Selama sekitar empat abad setelah kejatuhan imperium Romawi, hanya sedikit kegiatan pariwisata tercatat di Eropa. Pada abad keenambelas, terjadi perkembangan kembali yang lambat dalam pariwisata, yang pada awalnya hanya karena alasan kesehatan sehingga spa kembali populer. Perawatan kesehatan juga menjadi populer pada akhir abad ke-delapanbelas di Amerika Serikat. Beberapa mata air mineral terkenal di bagian timur negara tersebut dikembangkan menjadi spa dan resort. Daftar hotel resort yang berorientasi kesehatan secara berangsur bertambah luas meliputi daerah sekitar laut, pegunungan dan danau.

2.1.3. Karakteristik Hotel Resort

Keberadaan Resort pada dasarnya memiliki tujuan tertentu yaitu selain untuk istirahat yang bersifat relaxsasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi, oleh sebab itu timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat.
- b) Kebutuhan manusia terhadap rekreasi, yang pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
- c) Kesehatan gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia.

Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

- d) Keinginan untuk menikmati potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara.

Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna tempat tersebut.

Sesuai dengan tuntutan keberadaan Resort seperti tersebut diatas, maka secara spesifik karakteristik resort sehingga dapat dibedakan dalam 4 (empat) jenis menurut jenisnya, yaitu:

1. Berdasarkan Lokasi Resort

Resort hotel pada umumnya berlokasi di tempat-tempat yang memiliki pemandangan indah seperti pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising.

Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.²⁾

² Freed Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson-Guptil, 1995

Hotel Resort Di Kota Batu

2. Berdasarkan Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.³⁾

3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

Perencanaan dan perancangan sebuah Resort sebaiknya sesuai dengan iklim dan lokasi dari pembangunannya. Di Indonesia khususnya di kawasan yang berhawa sejuk dan jauh dari polusi udara serta polusi suara mempunyai iklim tropis, sehingga konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan Resort, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat perencanaan dan perancangan Resort dengan ciri arsitektur lainnya.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

2.1.4. Klasifikasi Hotel Resort

Industri pariwisata mengklasifikasikan resort dalam tiga kelompok utama yaitu: resort market (kota resort), resort sebagai tempat tujuan, dan resort sebagai properti. Di dalamnya masih terdapat banyak bagian, diantaranya berdasarkan pola-pola kepemilikan, iklim dan lokasi geografis.

³ Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Architecture Ltd, London, 1977

Hotel Resort Di Kota Batu

a) Resort Market (resort di suatu daerah/kota resort)

Kota resort merupakan kota yang memiliki beberapa *hotel resort*, dimana pariwisata dan liburan adalah bagian dari aktifitas lokal dengan berbagai daya tarik alam, situs bersejarah atau taman dan fasilitas buatan dengan tema tertentu. Terutama sebuah kota yang terdiri dari banyak hotel yang berorientasi kepada fasilitas (pariwisata) kota. Kebanyakan memiliki hubungan simbiosis dengan daerah di sekitarnya, dengan menawarkan berbagai macam restoran, tempat hiburan, rekreasi, pertokoan, fasilitas konferensi dan sebagainya.

b) Resort sebagai tempat tujuan (Hotel Resort)

Sebagai tempat tujuan, sebuah resort berupa hotel menyediakan banyak kamar tamu dan menyediakan beberapa tingkat akomodasi serta fasilitas pelayanan yang serba lengkap seperti pada hotel.

Terdiri dari satu atau dua fasilitas yang menonjol yang disediakan sendiri oleh resort tersebut, menawarkan restoran-restoran khusus, area toko retail, berbagai jenis fasilitas olahraga, sebuah spa dan fasilitas hiburan, serta fasilitas konferensi.

Biasanya berupa hotel resort yang dibangun di daerah terpencil yang kemudian dikembangkan menjadi tempat pariwisata atau peristirahatan. Ataupun sebuah hotel resort yang dibangun di daerah pariwisata dengan fasilitas disediakan sendiri juga sekaligus mengandalkan fasilitas kota (kawasan). Kota resort dan hotel resort dapat saling melengkapi dengan hotel dan fasilitas masing-masing di dalamnya.

2.1.5. Sistem Manajemen Hotel Resort.

Perbedaan sistem operasi dari satu hotel resort dengan hotel resort lainnya ditentukan oleh jenis hotel dan fasilitas utama yang disediakan (meliputi: daerah pantai, lapangan golf, tema tertentu, ecotourism dan casino) serta faktor kondisi dan sumberdaya daerah setempat.

Dalam kerangka organisasi sebuah hotel resort terdapat tiga bagian utama sebagai bagian dari sistem operasional sehari-hari, yang terdiri dari:

Hotel Resort Di Kota Batu

- a) **Front-of-house**, sebagai bagian yang menyediakan pelayanan dan hubungan langsung dengan tamu
- b) **Back-of-house**, dimana produksi pelayanan yang dibutuhkan dilakukan, meliputi penyediaan pelayanan makanan dan minuman, housekeeping (pelayanan rumah tangga), pemeliharaan dan masalah teknis bangunan, keamanan, pembelian, dan lainnya.
- c) **Fasilitas rekreasi dan luar ruang** yang meliputi berbagai aktifitas tamu, transportasi, olahraga dan rekreasi, kasino, spa, restoran serta aula untuk mengadakan pesta atau perjamuan, dan lainnya yang membutuhkan pengarah (pimpinan) yang terpisah dengan keterampilan manajemen yang khusus.

2.1.6. Fasilitas Hotel Resort.

Kebutuhan utama pada sebuah hotel resort, tentu saja yang pertama adalah kamar tamu beserta fasilitas olahraga, rekreasi, restoran, ruang perjamuan atau balai pertemuan, sesuai dengan tema dan fasilitas yang ingin ditawarkan oleh hotel resort tersebut. Sirkulasi tamu yang dimulai dari lobby langsung menuju kamar tidur, restoran, dan fasilitas hiburan serta rekreasi lainnya.

Beberapa fasilitas dan kebutuhan ruang selain hunian yang dibutuhkan untuk sebuah Hotel Resort antara lain:

- a) Fasilitas Penerima dengan kebutuhan ruang antara lain:
 - Main enterance (me)
 - Resepsionis
 - Hall / Lobby
- b) Fasilitas Pengelola dengan kebutuhan ruang antara lain:
 - Office management, medis dan staff
 - Staff training room
 - Perpustakaan
 - Loundry
 - Ruang Medis

- c) Fasilitas Relaksasi dengan kebutuhan ruang antara lain:
 - Ruang spa
 - Ruang terapi

- d) Fasilitas Olahraga dengan kebutuhan ruang antara lain:
 - Sport hall
 - Klub house
 - Fitness center dan aerobik untuk sarana olahraga
 - Swimming pool
 - Loker dan ruang ganti

2.2. STUDI BANDING OBYEK

2.2.1. TALITA Resort

Talita Resort Hotel berada di daratan tinggi di kawasan Puncak - Jawa Barat, yaitu sebuah kawasan yang merupakan tujuan pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari-hari libur. Resort ini terbentang seolah sebagai sebuah tempat pelarian, sebuah petualangan dan sebuah tempat pengasingan diri yang dekat dengan alam.



Gambar 1: Akses menuju kawasan Hotel Resort TALITA.

Talita Resort Hotel merupakan sebuah resort yang menangkap pesona pegunungan dan lingkungan sekitarnya yang penuh keagungan yang digabungkan dengan fasilitas dan akomodasi yang eksklusif, sebagai tempat rekreasi yang tepat. Berada di area perbukitan Puncak dengan luas 6,8 hektar, dengan menawarkan berbagai unit bangunan villa yang terpisah. Waktu perjalanan hanya 2 jam kendaraan dari Jakarta, 90 menit dari Bandung dan 45 menit dari Bogor.

Talita Resort Hotel ini juga dekat dengan berbagai area wisata seperti Istana musim panas presidential Cipanas, Cibodas, taman botani dan kebun binatang Cisarua. Secara arsitektural.

Hotel Resort Di Kota Batu

Talita Resort Hotel dirancang dengan konsep pelestarian, penyerasian dan penyelarasan diri terhadap alam dengan potensi alam pegunungan. Bangunan-bangunan resort terdiri dari banyak villa dengan berbagai jenis pilihan kamar. Berbagai tampilan villa sebagai berikut:



Gambar : 2.a



Gambar: 2.b.



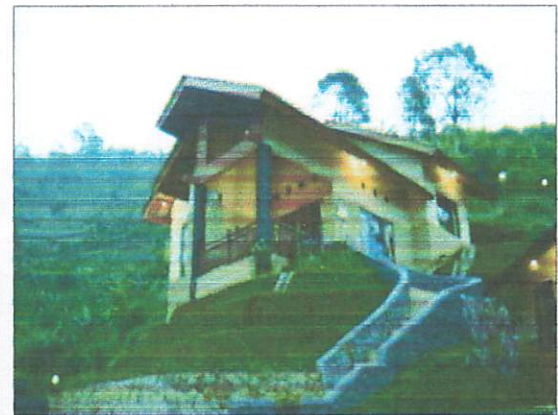
Gambar : 2.c



Gambar : 2.d



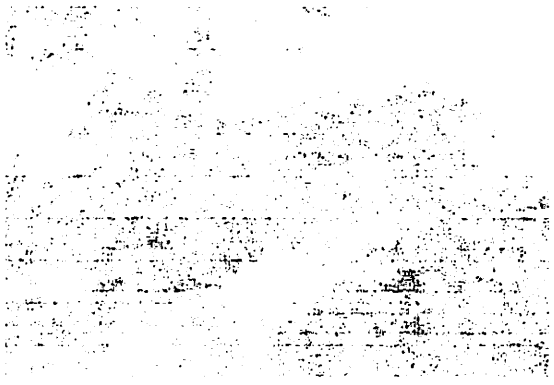
Gambar : 2.e



Gambar : 2f

THE HISTORY OF THE

... ..
... ..
... ..
... ..





Gambar : 2.g



Gambar : 2h



Gambar : 2.i



Gambar : 2.j

Gambar 2 (a-j) : Bentuk dan tampilan unit-unit bangunan yang berorientasi pada tapak dan lingkungan dan bernuansa tropis.

Dari bentuk dan tampilan bangunan-bangunan villa Taita Resort, bentuk yang hadir merupakan pengaruh tapak dan lingkungan yang berada di kawasan Puncak. Bentuk atap yang miring dan melengkung sebagai tanggapan terhadap curah hujan yang tinggi di kawasan Puncak. Begitu juga dengan overstek (penjuluran atap) yang cukup jauh dari dinding, karena curah hujan yang cukup deras disertai angin dengan kemiringan tertentu.

Penggunaan warna pastel pada bangunan agar tidak menimbulkan silau saat langit cerah. Bukaan yang ada cupup banyak pada tiap bangunan dengan penggunaan material seperti kayu untuk memaksimalkan penggunaan penghawaan alami, dengan memanfaatkan udara segar di daera sekitar yang ditambah dengan area hijau yang cukup luas.

Fasilitas lain yang tersedia di Talita resort selain fasilitas untuk menginap adalah:

- Talita Resto & Café
- Agrowisata
- Children playground
- Meeting room
- Outbound
- Kolam Renang

2.2.2. KUSUMA AGROWISATA Hotel Resort and Convention

Sebagai kota yang berada kawasan dataran tinggi yang dikelilingi pegunungan, menjadikan Kota Batu sebagai daerah yang berhawa sejuk dan mempunyai tanah yang subur, ratusan jenis tanaman dan buah-buahan.

Kota Batu juga merupakan salah satu daerah tujuan pariwisata di Indonesia yang sering dikunjungi oleh para wisatawan, keindahan dan kesejukan alami udaranya akan memberikan kenyamanan wisatawan dalam menikmati rekreasi maupun berbisnis.



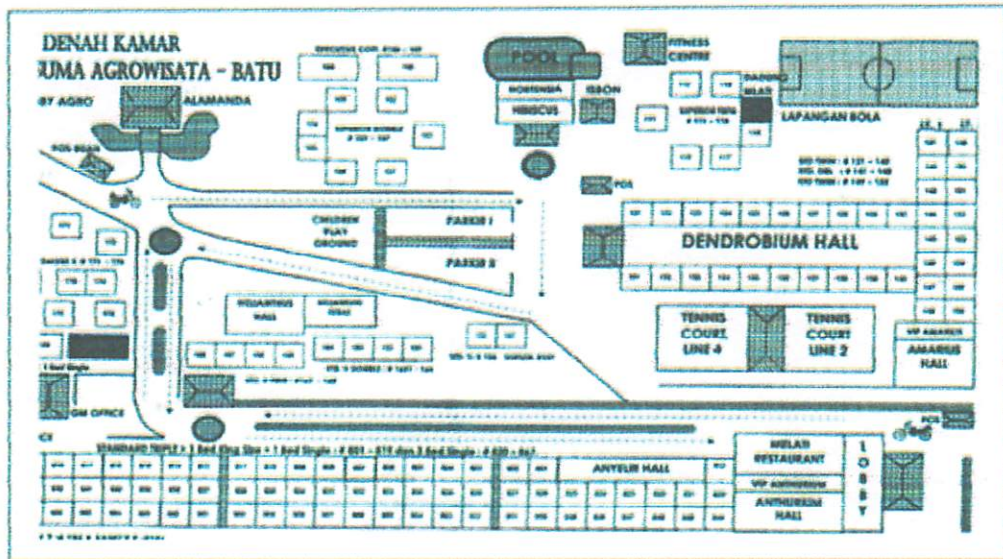
Keindahan alam pegunungan yang menakjubkan dengan udara segar itulah kesan yang akan didapatkan saat memasuki Kota Batu.

Gambar 3: Potensi keindahan alam Kota Batu.

Kusuma Agrowisata Hotel Resort and Convention yang dibangun diatas lahan seluas 17 hektar merupakan sebuah kawasan peristirahatan berupa hotel dengan cottage dan gedung megah dengan dikelilingi kebun apel strawberry dan lain-lain.

Hotel Resort Di Kota Batu

Kusuma Agrowisata Hotel Resort and Convention berlokasi tepat di jantung tujuan wisata JATIM sekitar 25 menit dari pusat perbelanjaan dan hiburan Kota Batu sebanyak 151 ruangan didesain khusus untuk kenyamanan pengunjung secara total terdiri dari 106 kamar hotel, 39 cottage. Seluruh ruangan dilengkapi teras pribadi tempat tidur yang nyaman air panas & dingin telepon sambungan langsung internasional dan program-program TV.



Gambar 4: Peta Blok plan Kusuma Agrowisata Hotel

Fasilitas Kusuma Agrowisata Hotel :

a. Tipe kamar dan cottage yang disediakan di Kusuma Agrowisata Resort & Convention Hotel:

- Family Room
- Standar Double Room
- Standar Triple Room
- Deluxe Cottage I
- Deluxe Cottage II
- Duplex Cottage
- Superior Cottage
- Junior Cottage
- Executive Cottage

b. Kebun Buah dan Bunga.



- Apel
- Kopi & Strawberry

Gambar 5:
View Panderman Hill

- c. Kebun Binatang Mini
- d. Green House
- e. Bar , Restaurant, & Coffe Shop
- f. Fasilitas pendukung
- Kolam Renang Air Panas
 - Badminton Hall
 - Lapangan tenis
 - Lapangan Bola Volley
 - Sepeda Gunung
 - Mengendarai Kuda
 - Tempat Bermain Anak-anak



Gambar 6: Bangunan Utama Kusuma Agro Wisata Hotel dengan bentuk dan tampilan local.



Gambar : 6.a



Gambar : 6b



Gambar : 6.c



Gambar : 6.d



Gambar : 6 e

Bentuk dan Tampilan unit-unit bangunan Kusuma Agro Wisata Hotel yang bernuansa local dan beradaptasi dengan lingkungan.

BAB III KAJIAN TEMA RANCANGAN ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

2.1. PEMAHAMAN TEMA PERENCANAAN

Pemahaman terhadap “Arsitektur”.

- Arsitektur sebagai sebuah hasil kajian/proses estetika total sebagai dampak pengalaman budaya total terhadap kehidupan organis, psikologis, dan social budaya serta menjiwai kehidupan manusia.
- Arsitektur sebagai sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi (campur tangan) untuk kepentingan massa dan menghilangkan identitasnya.⁴⁾
- Arsitektur sebagai sebuah seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya “ segi perancangan “ konstruksi dan penyelesaian demokrasi sifat / bentuk ruang bangunan, proses membangun, kumpulan bangunan.

Pemahaman terhadap “Wawasan”

Sebuah cara pandang/suatu pemikiran, pandangan atau pemahaman tentang suatu hal yang berkaitan dengan hal itu sendiri atau hal tersebut.

Pemahaman terhadap “Lingkungan”

- Menurut Heinz Frick lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana hubungan yang saling membutuhkan antara keduanya.
- Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling proyek yang saling mempengaruhi jika yang dimaksud lingkungan hidup manusia maka akan menjadi segala sesuatu disekitar manusia dan sehubungan dengan system interaksi yang saling berkaitan. Sedangkan bila yang disebut lingkungan hidup alam, maka sesuatu kesatuan areal atau kawasan tertentu dengan segala yang terdapat didalam dan dengan system hubungannya saling berinteraksi dan disini manusia hanya merupakan salah satu komponen yang berada pada areal tersebut.⁵⁾

⁴ Laporan seminar Tata lingkungan Arsitektur. UI: Arsitektur Manusia dan Pengalamannya, JKT. 1986

⁵ Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, Analisis Mengenai Lingkungan, IPB, Bogor

Arsitektur Berwawasan Lingkungan:

- Pembangunan dengan tinjauan kemampuan menempatkan bangunan dan bentuk bangunan dengan seimbang terhadap lokasi atau kondisi keadaan alami dan potensi lingkungan tapak.
- Pembangunan dan penyesuaian terhadap alam lingkungannya (lokasi, iklim, tumbuh – tumbuhan). Penggunaan dari sumber alam yang terbatas harus diganti dengan bahan yang mudah didapat atau bahan yang ditanam kembali (dibididayakan), serta mengurangi bahan bangunan yang memboroskan energy dan sumber alam.
- Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan.⁶⁾
- Pembangunan yang menaikkan mutu hidup, sekaligus menjaga dan memperkuat lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkesinambungan.⁷⁾

Arsitektur berwawasan lingkungan adalah suatu karya atau hasil dari perancangan yang berada dalam suatu lingkungan, yang terencana dengan baik yang mengenakan pola pendekatan pada konservasi lingkungan, dimana konsep perencanaan dan perancangan selalu mengacu pada lingkungan.

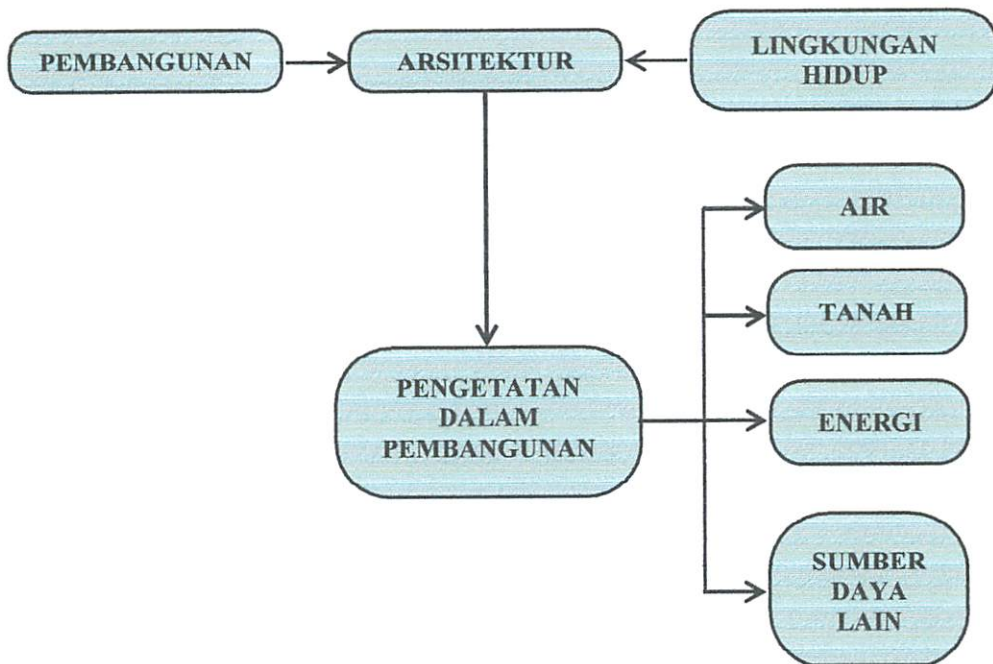
Arsitektur berwawasan lingkungan adalah suatu konsep perencanaan dan perancangan yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan dengan cara mengembangkan hidup yaitu menyatukan diri selaras dengan alam sekitarnya dan mengolah sumber alam secara rasional dan bijaksana, menyangkut bagaimana bentuk bangunan, fungsi, olahan tapak dengan mengkaji pada lingkungan. Sehingga dapat menciptakan pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai ciri khas dari arsitektur itu sendiri, tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa mendatang.

⁶ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, LP3S

⁷ *ibid*

Pembangunan wilayah dengan konteks lingkungan, misalnya:

- Penggunaan energi matahari
- Penggunaan bahan daur ulang
- Pemanfaatan elemen alam
- Konservasi lahan kritis
- Perlindungan ekosistem



Sumber : Ir. Heinz Frick. dalam "Arsitektur dan Lingkungan"

Pada perancangan arsitektur berwawasan lingkungan, perancangan harus responsif terhadap nilai-nilai alam, harus memahami proses alam yang telah membentuk konsep dan proses sosial yang dihasilkan, atau memperlihatkan penggunaan lansekap atau lingkungan beserta apa yang ada di dalamnya. Itu dapat dirasakan. Kemudian membutuhkan sebuah metode analisa, evaluasi, sintesis dan penyelesaian masalah, dan akhir membutuhkan teknologi penyesuaian pemecahan sedemikian rupa sehingga teknologi itu dapat diterapkan.

Iklm dibedakan menurut iklim makro dan mikro. Iklm makro adalah keseluruhan kejadian meteorologist khusus atmosfir. Iklm makro berhubungan dengan ruang yang besar, seperti Negara, Benua dan Lautan. Iklm mikro berhubungan dengan ruang terbatas, yaitu: ruang dalam, jalan, kota, atau taman kecil.

Beberapa factor yang berpengaruh dalam perancangan Arsitektur yang Berwawasan Lingkungan adalah:

A. Faktor Iklim.

Dalam suatu perencanaan perlu diperhatikan kondisi iklim setempat, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan mental dan fisik penghuni, terdiri dari:
 - Radiasi matahari
 - Kesilauan
 - Temperature
 - Resipitasi
 - Kelembaban udara
 - Gerakan udara
 - Pencemaran udara
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan bangunan:
 - Gempa bumi
 - Badai
 - Hujan dan banjir
 - Gelombang pasang
 - Bahan biologis
3. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan bangunan dan pelapukan bahan bangunan lebih awal :
 - Intensitas radiasi matahari yang kuat
 - Kelembaban udara serta kondisi yang tinggi
 - Badai, debu dan pasir
 - Kandungan garam dalam udara

B. Unsur-unsur Lansekap

1. Unsur-unsur Lansekap Utama

Unsur-unsur yang tak dapat diroboh ini terdiri pada umumnya dari bentuk-bentuk alami seperti gunung, sungai, pantai dan tepi danau, lautan dan lain-lain; komponen topografis yang dominan; pengaruh lama yang utama seperti angin, pasang surut air laut, erosi, lintasan matahari dan

sebagainya. Sebagai dasar proyek perencanaan dari masa ke masa menunjukkan adanya penyesuaian terhadap unsur-unsur utama yaitu dengan pendekatan yang di atur sedemikian rupa sehingga sifat-sifat yang terbaik dari unsur-unsur alam tersebut saling mengisi satu sama lain, dengan usaha demikian itu akan terjadi satu kesatuan cita rasa, karena keduanya diperlambangkan sebagai bagian yang integral dari konsep perencanaan secara keseluruhan.

2. Unsur-unsur Lanskap Pelengkap

Dalam memperkembangkan daerah lanskap yang memiliki unsur-unsur lanskap tambahan seperti ini, terdapat 4 (empat) usaha yang biasa dilakukan perancangan, yaitu:

a) Melindungi Bentuk Alam

Sifat-sifat lanskap dari suatu perbukitan akan dilikmati sepenuhnya dan dihadirkan dari perubahan-perubahan. Dengan demikian bukti tersebut akan berfungsi sebaik-baiknya sebagai unsur taman, tempat bermain atau titik pusat sebuah lingkungan perumahan.

b) Menghancurkan Bentuk Alam

Sebuah bukti mungkin harus dihancurkan atau dengan cara dihilangkan dengan cara meratakan atau kemungkinan harus dipisahkan oleh sebuah jalan raya yang melintasinya. Apabila diinginkan pengelola yang sedemikian itu maka sifat-sifat lanskap alami yang memiliki tidaklah lagi perlu dipertimbangkan sebagai faktor perencanaan.

c) Mengubah Bentuk Alam

Sifat lanskap yang paling penting dari sebuah bukit dapat diubah, diganti atau diolah karakternya, misalnya dengan cara memodifikasi kecuramannya, dengan menghilangkan pohon-pohonnya yang lama dan menggantikannya dengan jenis tanaman-tanaman baru, atau mengembangkannya sesuai tuntutan peruntukannya.

d) Mengaksentuasi Bentuk Alam

Sifat-sifat lansekap lama yang penting pada daerah tertentu mungkin dapat di aksentuasikan, misalnya ketinggian dan permukaan sebuah bukit yang kecil setelah melalui proses aksentuasi mungkin akan nampak lebih besar dan lebih tinggi sehingga menyerupai gunung.

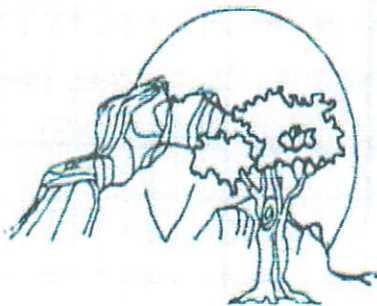
C. **Arsitektur Ekologi**

Arsitektur ekologis mengandung juga bagian-bagian dari arsitektur biologis (arsitektur kemanusiaan yang memperhatikan kesehatan penghuni), arsitektur alternatif, arsitektur matahari (dengan memanfaatkan energy surya), arsitektur bionic (teknik sipil dan konstruksi yang memperhatikan pembangunan alam), serta pembangunan berkelanjutan.

Arsitektur ekologis tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standart atau ukuran baku, melainkan arsitektur ekologis menghasilkan keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur ekologis bersifat lebih kompleks, dan vital dibandingkan dengan arsitektur pada umumnya.

D. **Alam sebagai Pola Perancangan**

Struktur-struktur alam selalu terbentur sebagai peredaran alam. Organisme alam yang mengalami kelahiran, kehidupan dan kematian dianggap sebagai konsep mikrokosmo yang meniru makrokosmo yang tidak terhingga.

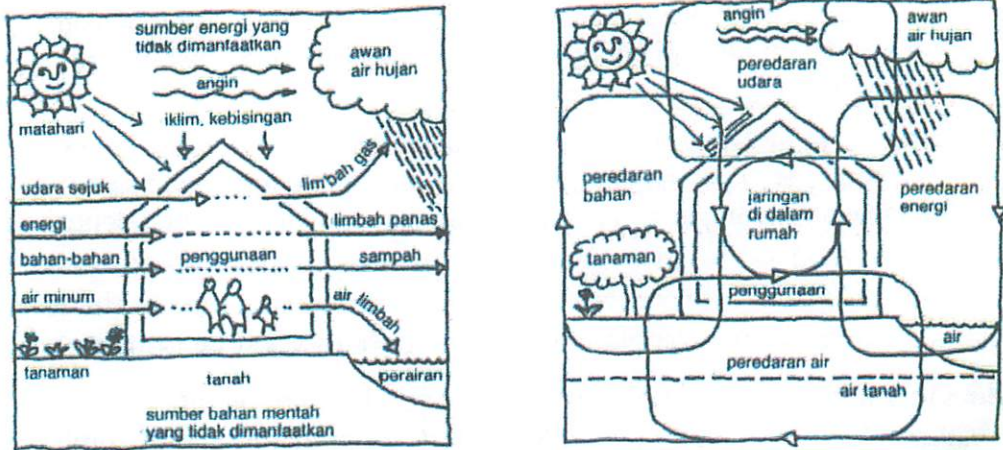


Lingkungan alam
Microcosmos



Lingkungan buatan (bangunan)
Macrocosmos

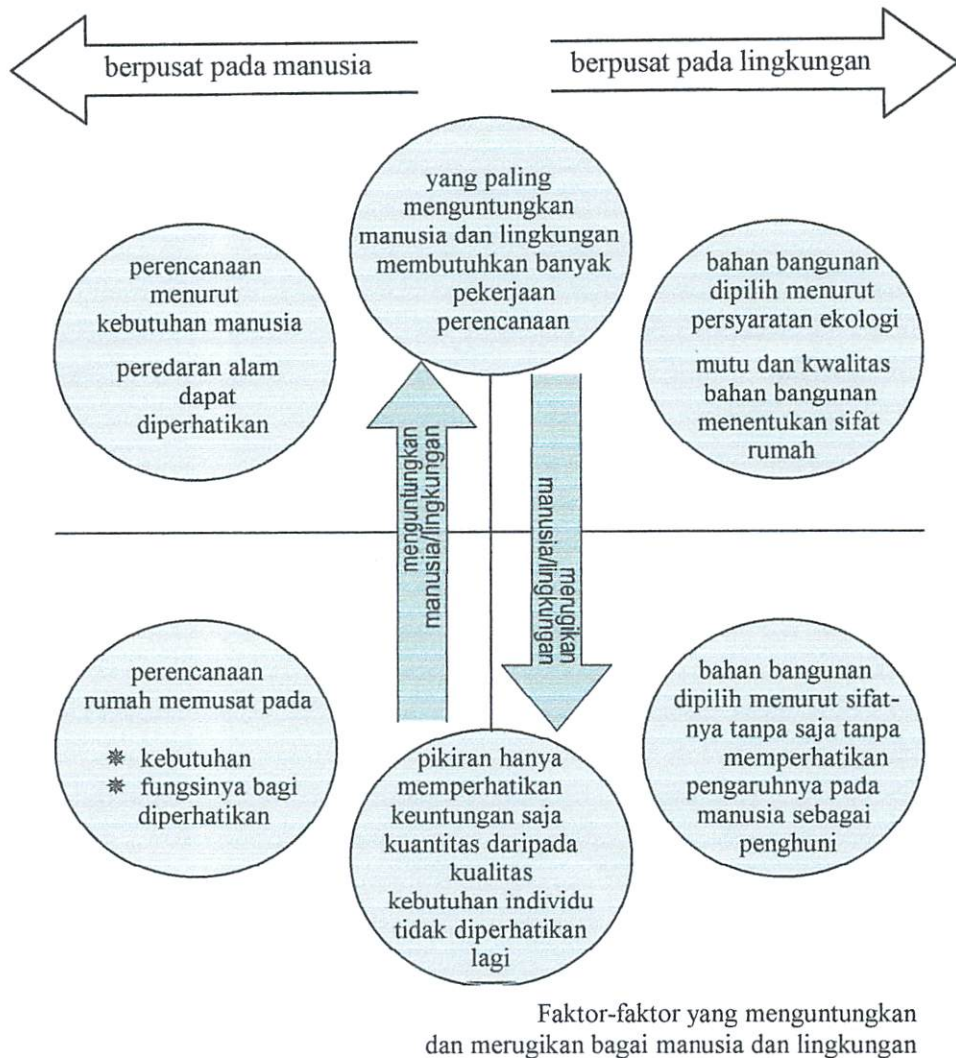
Pembangunan secara ekologis berarti pemanfaatan prinsip-prinsip ekologis pada perencanaan lingkungan buatan.



Pola perencanaan arsitektur ekologis selalu memanfaatkan atau meniru peredaran alam sebagai berikut:

- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan maupun yang digunakan pada saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- Kulit sebuah gedung (dinding dan atap), sesuai dengan tugasnya, harus melindungi bangunan dari sinar panas, angin dan hujan.
- Bangunan sebaiknya diarahkan menurut orientasi timur - barat dengan bagian utara - selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan.
- Dinding bangunan harus memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebal dinding harus sesuai dengan kebutuhan iklim ruang dalam. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami dapat menghemat banyak energi.
- Bangunan sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegar udara secara alamiah dan memanfaatkan angin sepoi-sepoi untuk membuat ruang tersebut menjadi sejuk.
- Semua bangunan harus mengadakan regenerasi dari segala bahan bangunan, bahan limbah dan mudah dipelihara. Hal ini berarti bahwa semua limbah dan sampah dapat diregenerasikan dalam suatu kelompok bangunan, misalnya: bahan bangunan mesti dapat diperbarui dan pondasi serta kerangka bangunan seharusnya dapat dipergunakan ratusan tahun dengan penggunaan yang berbeda-beda menurut kebutuhan.

Maka perencanaan ekologis dapat digambarkan sebagai berikut:



D.1. Membangun secara ekologis

Desain gedung dapat diubah sesuai keinginan dengan catatan meminimalkan pengaruhnya terhadap lingkungan karena desain pada prinsipnya tidak dapat dipaksakan oleh apa saja dari alam. Cara bagaimana suatu gedung berfungsi dalam keseimbangan dengan alam mencerminkan kemampuan para perencana untuk mengerti cara membangun. (struktur dan konstruksi) dan prosesnya, memilih bahan bangunan, melestarikan lingkungan bangunan, menyatakan impian penghuni, dan memperhatikan segala peredaran alam.

Hotel Resort Di Kota Batu

Asas-asas pembangunan berkelanjutan yang ekologis dapat dibagi dua yaitu asas yang menciptakan keadaan yang ekologis berkelanjutan dan asas yang menjawab tantangan oleh keadaan yang ekologis tidak berkelanjutan. Asas tentang ekologi yang berkelanjutan selalu bersangkut paut dengan ambang batas bio-fisika dan fungsi ekosistem secara holistik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka empat asas pembangunan berkelanjutan yang ekologis dapat di dukung sebagai berikut :

Asas 1 : Menggunakan bahan baku alam tidak lebih cepat daripada alam maupun membentuk pengertiannya.

Prinsip-prinsip: meminimalkan penggunaan bahan baku; Mengutamakan penggunaan bahan terbarukan dan bahan yang dapat digunakan kembali; meningkatkan efisiensi - membuat lebih banyak dengan bahan, energi dan sebagainya lebih sedikit.

Asas 2: Menciptakan sistem yang menggunakan sebanyak mungkin energi terbarukan.

Prinsip-prinsip: menggunakan energi surya; menggunakan energi dalam tahapan banyak yang kecil dan bukan dalam tahapan besar yang sedikit; meminimalkan pemborosan.

Asas 3 : Mengizinkan hasil sambilan (potongan, sampah, dsb) saja yang dapat dimakan atau yang merupakan bahan mentah untuk produksi bahan lain.

Prinsip-prinsip: meniadakan pencemaran; menggunakan bahan organik yang dapat dikomposkan; menggunakan kembali, mengolah kembali bahan bangunan yang digunakan.

Asas 4 : Meningkatkan penyesuaian fungsional dan keanekaragaman biologis.

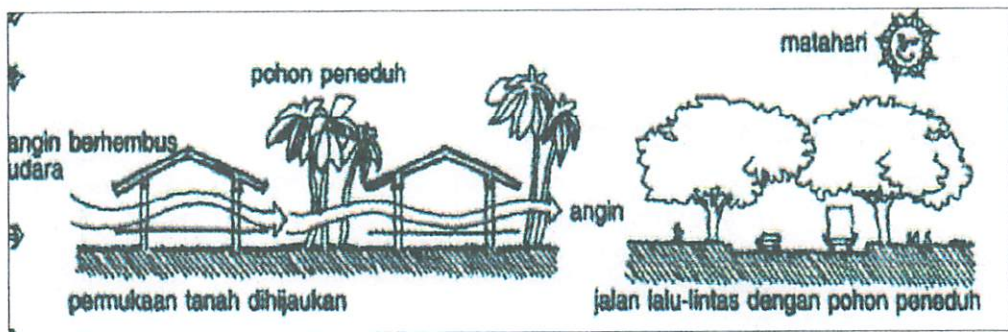
Prinsip-prinsip: memperhatikan peredaran; dan rantai bahan dan prinsip pencegahan; menyediakan bahan dengan rantai bahan yang pendek dan bahan yang mengalami perubahan transformasi sederhana; melestarikan dan meningkatkan keanekaragaman biologis.

D.2. Pengaruh Angin dan Gerakan Udara.

Pada daerah beriklim tropis, panas, lembap, hujan dan kelembapan menjadi tinggi dan suhu juga hampir selalu tinggi. Angin sedikit bertiup dengan arah yang berlawanan pada musim hujan dan musim kemarau.

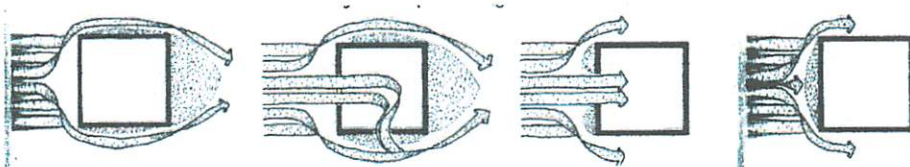
Pengaruh angin dan lintasan matahari terhadap bangunan dapat dimanfaatkan dengan gedung yang dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup di antara bangunan tersebut agar gerak udara terjamin. Orientasi bangunan ditempatkan di antara lintasan matahari dan angin sebagai kompromi antara letak gedung berarah dari timur ke barat, dan yang terletak tegak lurus terhadap angin. Gedung sebaiknya berbentuk persegi panjang yang menguntungkan penerapan ventilasi silang.

Ruang di sekitar bangunan sebaiknya dilengkapi pohon peneduh tanpa mengganggu gerak udara.

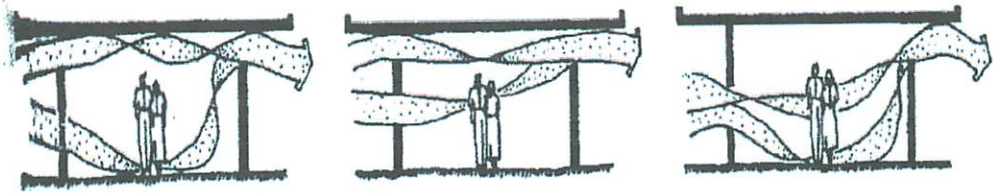


Perlu dipersiapkan saluran dan resapan air hujan dan atap dan halaman yang diperkeras. Meskipun demikian, harus menyisakan minimal 30% lahan bangunan terbuka untuk penghijauan dan tanaman.

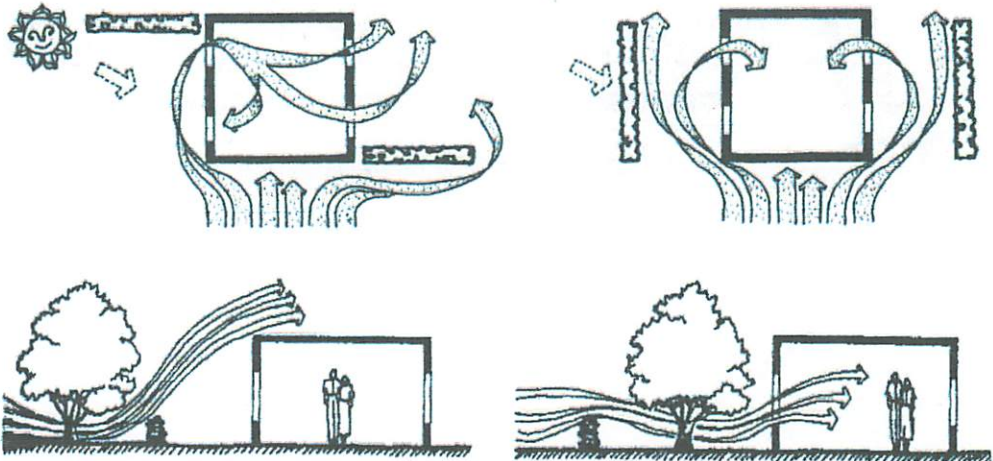
Udara yang bergerak menghasikan penyegaran terbaik karena dengan penyegaran tersebut terjadi proses penguapan yang menurunkan suhu pada kulit manusia. Dengan demikian, angin juga dapat digunakan untuk mengatur udara didalam ruang. Angin yang menerpa sebuah bangunan akan membentuk daerah bertekanan tinggi pada sisi hulu angin.



Atas dasar kejadian tersebut, angin berhembus mengelilingi bangunan dan membentuk daerah bertekanan rendah pada sisi hilir angin. (gambar atas).

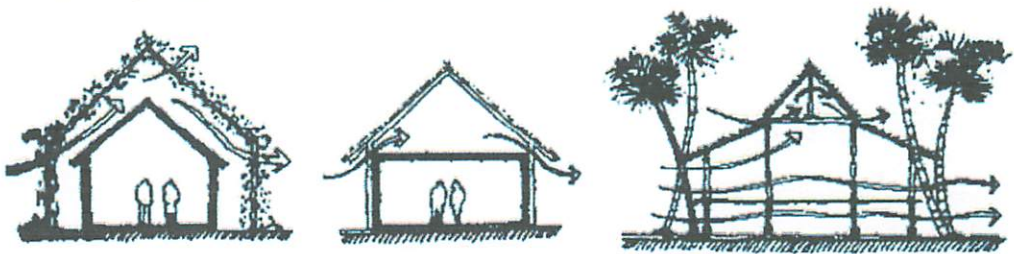


Kondisi tekanan yang berada pada kedua sisi lubang masuk aliran udara akan membelok mencari jalan lain. Berarti bergesernya lubang masuk udara pada satu sisi mengubah kondisi tekanan masing-masing

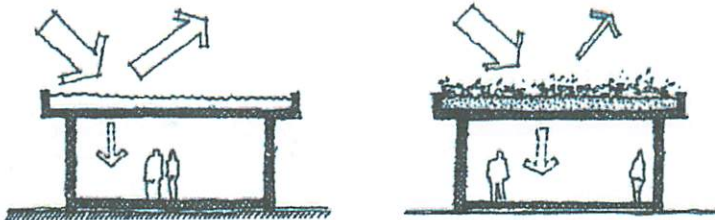


Disamping aliran udara yang bergerak, timbul pengaruh silau oleh sinar matahari yang juga perlu diperhatikan. Sebaiknya silau tersebut dihindari dengan dengan pengadaan tanaman.

Perlindungan gedung terhadap matahari dengan tanaman peneduh



Perlindungan gedung dapat diatur dengan konstruksi atap tambahan yang, selain melindungi manusia terhadap cuaca, juga memberi perlindungan terhadap radiasi panas dengan tanaman peneduh.



Kolam air atau atap bertanaman melindungi gedung terhadap sinar panas.

Penyegaran udara secara pasif dapat dicapai dengan tiga cara, yaitu: perlindungan terhadap matahari dengan tanaman peneduh, perlindungan matahari yang tetap, dan perlindungan terhadap matahari yang bergerak. Selain pemanfaatan tanaman pelindungan, penyejuk udara dalam gedung dapat juga dicapai dengan konstruksi dinding yang dapat meyerap panas.

D.2. Pengaruh Bahan Bangunan.

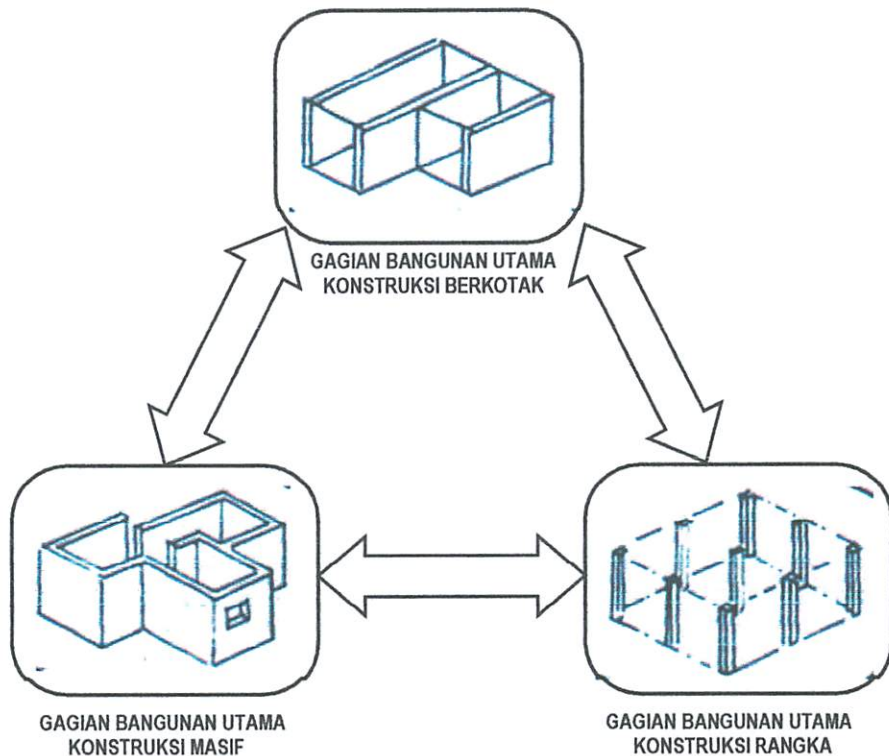
- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali, ialah bahan tumbuhan atau binatang sebagai berikut : kayu bambu, rotan, rumbia, alang – alang, serabut kelapa, ijuk, kulit kayu, kapas, kapok, dan kulit binatang.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan lagi, ialah bahan bangunan alam yang dapat dihasilkan lagi, akan tetapi dengan memperhatikan kebutuhan, bahan tersebut, bahan tersebut dengan persiapan khusus dapat digunakan lagi seperti misalnya: tanah, tanah liat, lempung, tras, batu kali, batu alam, dan sebagainya.
- Bahan bangunan alam yang disediakan secara industrial ialah misalnya batu buatan (batu merah) dan genting (genting Flam dan genting pres) yang dibakar sebagai bahan bangunan tertua yang diciptakan manusia.
- Bahan bangunan logam, kaca, plastik/ sintesis aialah bahan bangunan yang tentunya tidak dapat dinamakan biologis.

D.3. Bentuk dan Bahan Bangunan

Bahan bangunan dan konstruksi bangunan adalah dua unsur pembentuk bangunan. Akan tetapi untuk bangunan pun ditentukan pula oleh fungsinya, menurut kebutuhan dasar penghuninya dan cara membangunnya, yaitu cara membatasi ruang tersebut secara konstruksi dengan lantai, dinding, susunan atap dan sebagainya.

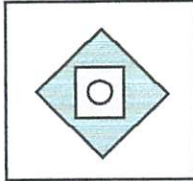
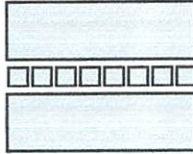
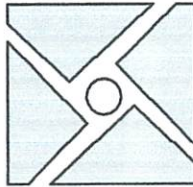
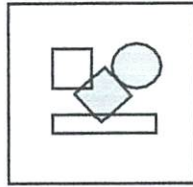
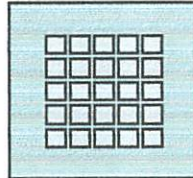
Untuk membentuk ruang menurut konstruksinya kita tetapkan penyesuaian bahan bangunan sebagai berikut :

- Konstruksi bangunan masif : Ruang terbentuk oleh bagian bangunan yang menerima beban atau dengan kata lain, semua bagian bangunan menerima beban. Contoh konstruksi tanah, tanah liat dan lempung.
- Konstruksi bangunan berkotak : pada konstruksi ini hanya dinding – dinding yang searah saja menerima beban. Contoh konstruksi batu alam dan batu merah.
- Konstruksi bangunan rangka : bagian bangunan yang menerima beban dan bagian yang membagi bangunan menjadi sesuai dengan prinsipnya yang terpisah. Contoh konstruksi kayu dan bambu.



D.4. Tata Letak Masa Bangunan

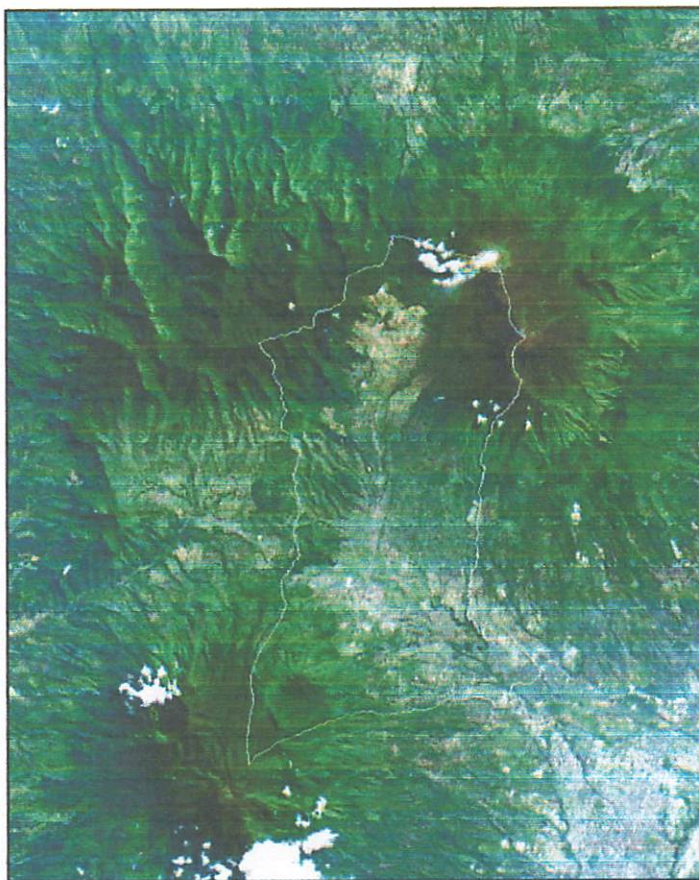
Menurut teori Francis D.K Ching bahwa organisasi ruang terbagi menjadi beberapa organisasi ruang, yaitu:

-  Organisasi ruang terpusat.
Pusat; suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder.
-  Organisasi ruang linier.
Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang-ulang.
-  Organisasi ruang radial.
Sebuah ruang terpusat yang menjadi acuan organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari.
-  Organisasi ruang cluster.
Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri-ciri atau hubungan visual.
-  Organisasi ruang grid.
Ruang-ruang diorganisasikan dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain.

BAB IV TINJAUAN TERHADAP LOKASI PERENCANAAN

4.1. Tinjauan Umum Kota Batu

Kota Batu merupakan suatu daerah pegunungan yang terletak ±120 km dari Surabaya. Kota ini merupakan salah satu tujuan wisata Jawa Timur dengan keasrian dan kondisi yang masih baik dalam artian udara, kondisi alam yang bagus. Di pilih batu sebagai lokasi dengan pertimbangan dan kesesuaian kebutuhan akan ketenangan dan nuansa alami yang diharapkan dapat menjadi penunjang keberhasilan.



Gambar 7: Foto udara Kota Batu.

Dari Peta Rupa Bumi, Kota Batu membentuk cekungan karena dikelilingi oleh gunung-gunung dan perbukitan sehingga rawan terjadi bencana longsor/erosi dan banjir jika alam yang sudah terbentuk tidak dilindungi dan dilestarikan.

RESEARCH REPORT

THE EFFECT OF TEACHING METHODS ON STUDENT PERFORMANCE

The purpose of this study was to investigate the effect of different teaching methods on student performance. The study was conducted in a secondary school over a period of six months. The methods used were traditional lecture, group work, and self-paced learning. The results showed that self-paced learning had the most significant positive effect on student performance, followed by group work, and then traditional lecture. This suggests that self-paced learning is a more effective method for improving student performance.

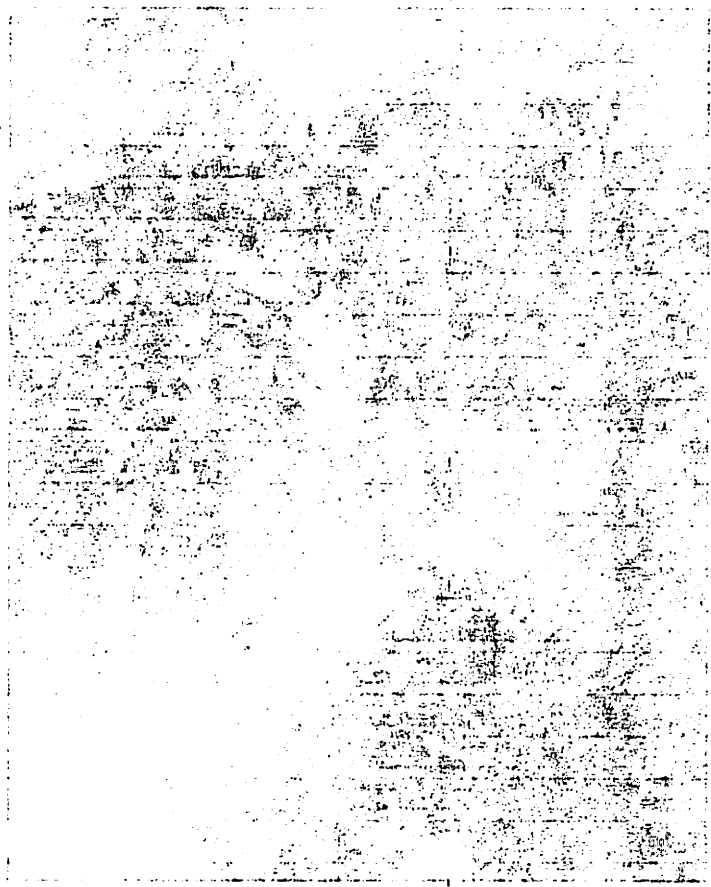


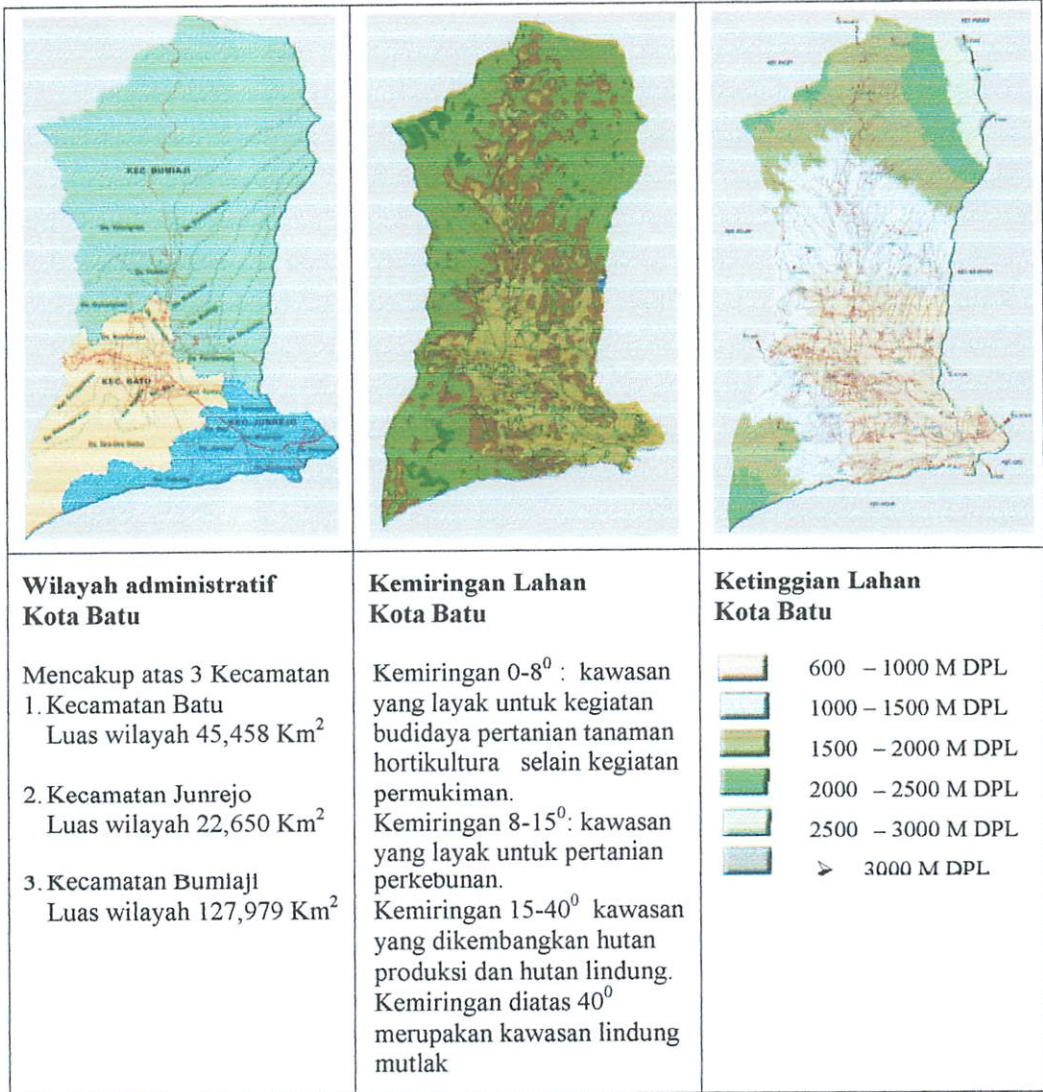
Figure 1: Effect of teaching methods on student performance.

The results of this study have important implications for the design of teaching methods. Self-paced learning is a more effective method for improving student performance, and should be used more widely in schools. Group work is also a more effective method than traditional lecture, and should be used more frequently. Traditional lecture is the least effective method, and should be used less frequently. This study also highlights the importance of individualized learning, and the need for schools to provide more opportunities for students to learn at their own pace.

Hotel Resort Di Kota Batu

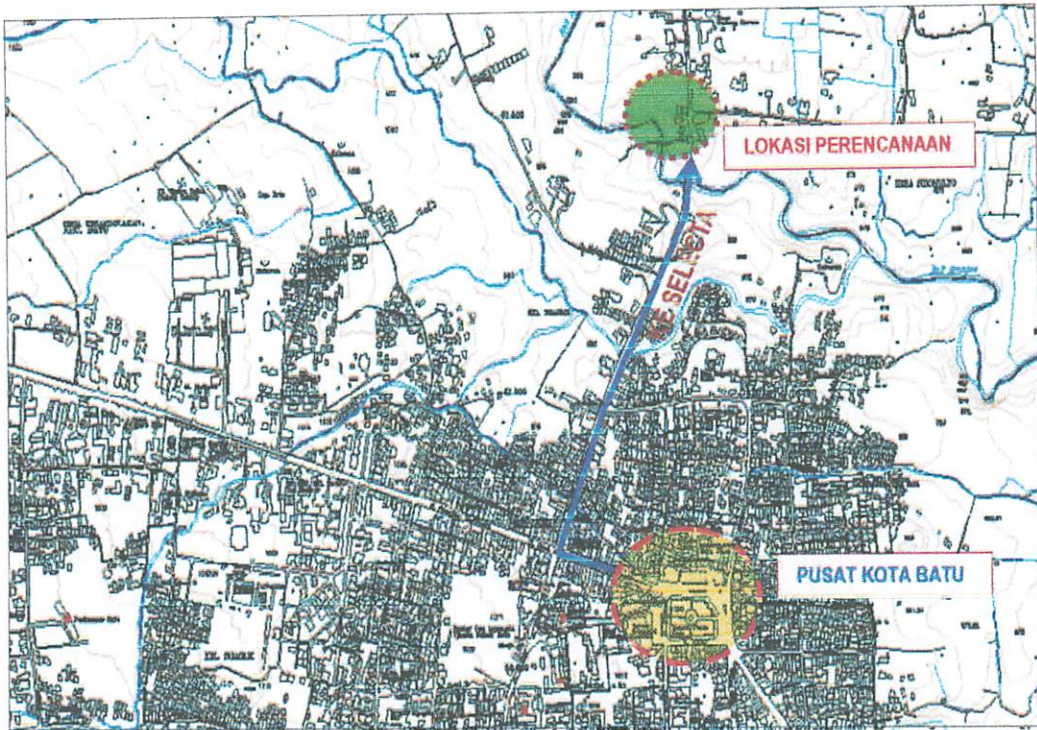
Kota Batu dengan segala potensinya menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi tuntutan masyarakat yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas peristirahatan yang dapat memberikan fasilitas melakukan hubungan sosial, meningkatkan kesehatan dan kebugaran (jasmani dan rohani), serta meningkatkan potensi alam sekita

Kondisi Fisik Lahan Kota Batu.



Gambar 8: Peta Kondisi Fisik Lahan

4.1. Tinjauan Terhadap Lokasi Perencanaan.

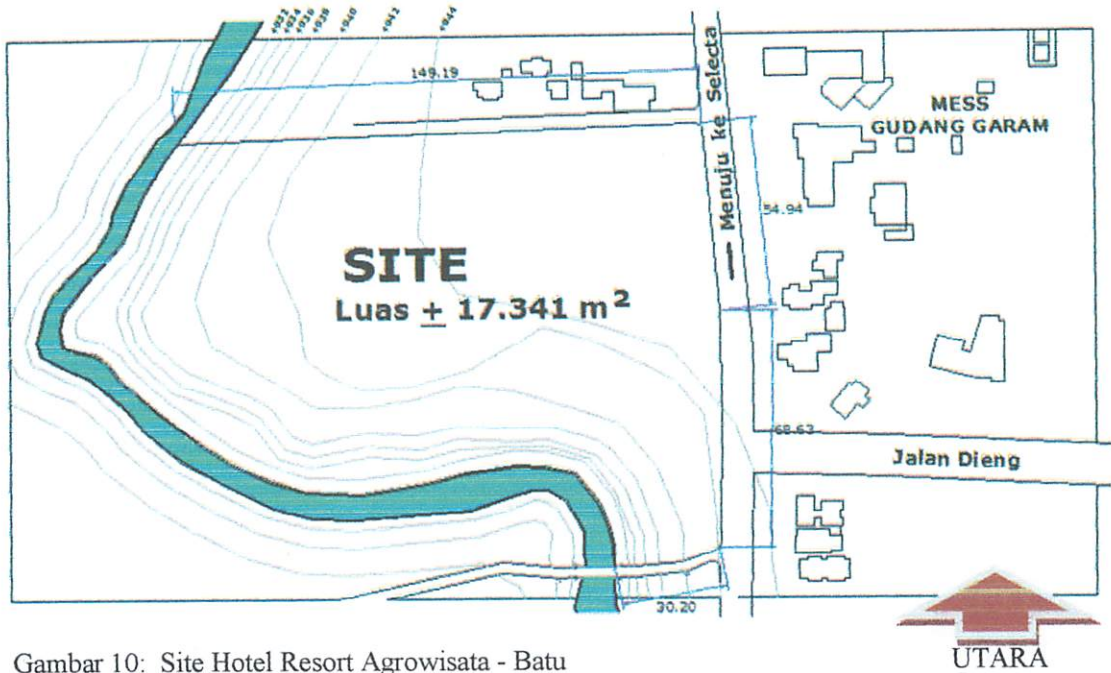


Gambar 9: Peta Lokasi Perencanaan

Kota Batu banyak memiliki berbagai tempat peristirahatan seperti villa, hotel, dan losmen, selain itu juga dilengkapi berbagai tempat-tempat wisata seperti air terjun Coban Rondo, pemandian air panas Cagar, serta masih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang.

Resort pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beristirahat yang mampu memberikan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Sesuai dengan pemahaman resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan, maka dipilih site yang berada di lokasi yang berada di kawasan wisata Selecta (di Jln. Raya Selecta) yang berada di wilayah administratif Desa Sidomulyo Kecamatan Batu.

Hotel Resort Di Kota Batu



Gambar 10: Site Hotel Resort Agrowisata - Batu

- Lokasi : Jl. Raya Selecta - Kota Batu.
Desa Sidomulyo Kecamatan Batu
- Luas site : 17.677 m²
- KDB : 30-60%
- KLB : 0.4 - 2.4
- TLB : (1 – 4) lantai

Eksisting Site:



Gambar 11: Kondisi permukaan lahan



Gambar 12: Kondisi Jl. Raya Selecta



Gambar 13: Kondisi eksisting lahan

11/15/2011 10:11 AM

11/15/2011 10:11 AM

11/15/2011 10:11 AM



Gambar 14: Batas Site bagian selatan



Gambar 15: Batas site bagian barat

Karakteristik Lahan

- Terletak di daerah pegunungan dan pemukiman tidak padat
- Kontur / bentuk kemiringan tanah dengan kemiringan 1 arah
- Bebas dari gangguan bencana alam (banjir dan tanah longsor)
- Bebas dari gangguan keramaian (pasar / pusat pebelanjaan, bioskop / tempat hiburan) dan akses site masih sepi karena masih banyak lahan terbuka berupa perkebunan.
- Tapak memiliki potensi view yang menarik ke arah pegunungan dan kota karena letaknya yang cukup tinggi.
- Merupakan tujuan wisata dengan pencapaian yang sangat mudah oleh pengunjung dari dalam kota maupun luar kota dan dapat dicapai oleh angkutan umum, mobil pribadi, bus wisata, dan sepeda motor.

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

5.1. ANALISA OBYEK RANCANGAN

A. Analisa Fasilitas.

Fasilitas Hotel Resort adalah fasilitas yang harus disediakan supaya semua jenis kegiatan yang akan terjadi didalam hotel resort akan dapat ditampung, sehingga untuk menentukan fasilitas-fasilitas hotel resort harus melalui analisa kegiatan/ aktifitas karena aktifitas yang merupakan kegiatan pokok dari sebuah hotel resort memerlukan sebuah wadah agar aktifitas ini dapat berlangsung dengan baik.

Dari aktifitas utama sebuah Hotel Resort juga memiliki beberapa aktifitas lain yang mendukung aktifitas utama. Aktifitas ini terbagi menjadi 3(tiga) berdasarkan penggunaannya:

- a. Pengunjung
- b. Pengelola
- c. Karyawan

Masing-masing pengguna Hotel Resort tersebut memiliki aktifitas yang berbeda yang semua perlu diwadahi, dan diagram aktifitas para penggunaannya adalah sebagai berikut:

a. Aktifitas Pengunjung :

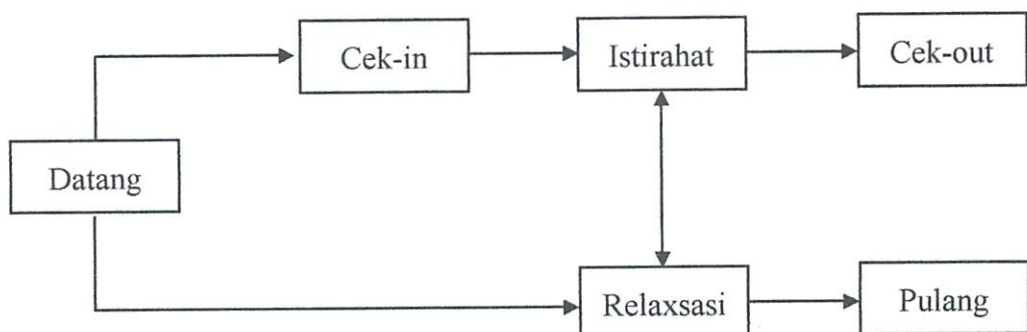


Diagram 5.1.: Aktifitas Pengunjung

b. Aktifitas Pengelola :

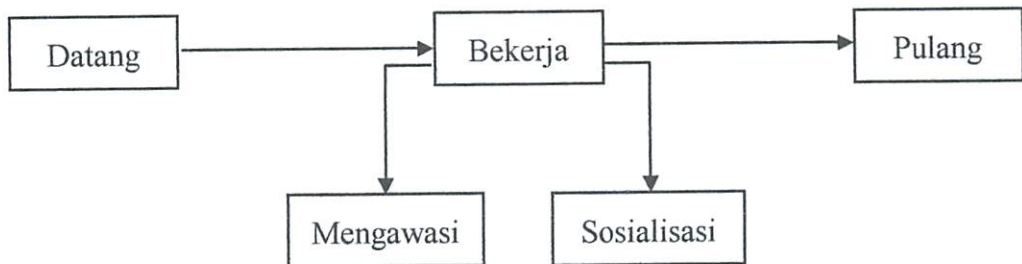


Diagram 5.2.: Aktifitas Pengelola

Mengawasi adalah aktifitas pengelola untuk memonitor dan mengecek dan menjalankan operasional hotel agar berjalan dengan baik.

Sosialisasi adalah aktifitas pengelola untuk membangun komunikasi antara pemilik/pengelola, karyawan dengan pengunjung.

c. Aktifitas Karyawan:

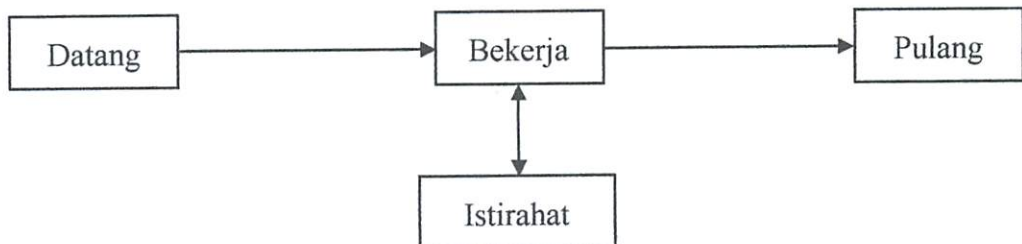


Diagram 5.3.: Aktifitas Karyawan

Aktifitas dari karyawan adalah pada kegiatan administratif, perawatan peralatan maupun ruang, yang semuanya bertujuan untuk memperlancar proses operasional resort hotel.

B. Analisa Kebutuhan Ruang.

Berdasarkan aktifitas pelaku, maka dapat direncanakan ruang-ruang yang dibutuhkan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan jenis kegiatannya sebagai berikut:

1) Kelompok ruang hunian/menginap

Merupakan fasilitas utama yang disediakan berupa kamar tidur tamu (guestroom), yang dibagi ke dalam beberapa jenis kamar berdasarkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan.

2) Kelompok ruang penerima

Merupakan kelompok ruang penerima untuk menyambut tamu dan pengunjung yang baru datang, serta memberi informasi yang diperlukan tentang fasilitas yang ada dalam *hotel resort*. Terdiri dari ruang lobby, coffee shop, dan lain-lain.

3) Kelompok ruang pelayanan

Merupakan kelompok ruang tempat berlangsungnya kegiatan operasional untuk menyediakan semua kebutuhan tamu dan pengunjung, yang terdiri dari:

a) Ruang-ruang pelayanan makanan dan minuman:

- Ruang makan utama
- Dapur utama
- Ruang makan karyawan

b) Ruang-ruang pelayanan tata graha:

- Ruang laundry
- Ruang linen
- Ruang utilitas

4) Kelompok ruang penunjang

Terdiri dari fasilitas hiburan dan rekreasi sebagai daya tarik hotel, seperti: restoran, ruang pertemuan, gedung olahraga dll.

Hotel Resort Di Kota Batu

Kebutuhan Fasilitas dan Ruang		
Pengguna	Aktifitas	Kenutuhan Ruang
Pengunjung	Cek in	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lobi ❖ Front Office / Resepsionis
	Menginap	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kamar Tidur ❖ Ruang Santai ❖ Ruang Makan/Restorant ❖ Rekreasi dan olahraga ❖ Menikmati hiburan ❖ Ibadah
	Relaxsasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Area spa (basah dan kering), ❖ Ruang terapi, R. Medis dan R. Konsultasi, ❖ Loker dan Rg. Ganti, ❖ Salon Kecantikan, ❖ Musholla, ❖ Kolam renang .
	Cek out	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lobi ❖ Front Office / Resepsionis
Pengelola	Mengawasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Office management ❖ Rg. Direktur, Rg. Karyawan, Rg. Administrasi, Rg. Staff)
	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lobi ❖ Resepsionis ❖ Restaurant
	Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Rg. Direktur
Karyawan	Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Rg. Administrasi ❖ Rg. Sekretaris dan Staff ❖ Rg. Pimpinan ❖ Rg. Konsultasi ❖ Rg. Makan ❖ Dapur ❖ Gudang
	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Rg. Istirahat ❖ Rg. Makan ❖ Musholla
	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Area parkir ❖ Pos keamanan ❖ Km/wc

C. Program Ruang Hotel Resort

1) Program Kapasitas Hotel Resort.

a. Perhitungan kapasitas Hotel Resort berdasarkan peraturan.

Kapasitas hotel resort untuk dikawasan wisata alam (pegunungan) dengan memakai standar hotel bintang 5 sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02 yaitu memiliki jumlah kamar standart 100 kamar, luasan minimal 26m², dengan jumlah kamar suite 4 kamar, luasan minimal 52m².

b. Perhitungan kapasitas Hotel Resort berdasarkan prediksi perkembangan jumlah tamu hotel di Kota Batu.

❖ Berdasarkan data “Buku Potensi Wisata Kota Batu” Tahun 2007

- Banyaknya akomodasi kamar hotel di kota Batu: JK: 3.252 buah
- Jumlah tamu hotel di kota Batu (2007) P_o = 482.372 orang
- Rata-rata lama tamu menginap : Rl = 1,68 hari
- Tingkat penghunian kamar R : 35,93
- Tingkat penghunian ganda atas kamar r : 2,09
- Perkiraan peningkatan jumlah tamu hotel (r) : 2% per tahun

❖ Perkiraan jumlah tamu Hotel untuk tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{P}_n &= \text{P}_o (1 + r)^n \\ n &= 2012 - 2007 = 5 \\ \text{P}_5 &= 482.372 (1 + 2\%)^5 \\ &= 482.372 (1 + 0,02)^5 \\ &= 538.098 \text{ orang.} \end{aligned}$$

❖ Perhitungan jumlah Kamar Hotel untuk tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{JK} &= \frac{\text{P}_n \times \text{Lama menginap} \times 100}{365 \cdot R \cdot r} \\ &= \frac{538,98 \times 1,68 \times 100}{365 \times 35,93 \times 2,09} \\ &= 3.547 \text{ kamar.} \end{aligned}$$

Hotel Resort Di Kota Batu

- ❖ Kebutuhan jumlah Kamar Hotel di Kota Batu untuk tahun 2012:
 - Kekurangan Kamar = $3.547 - 3.252 = 296$ kamar.
 - Penambahan jumlah kamar yang diperbolehkan dirjen pariwisata 16% sampai 20% dari kekurangan kamar
 - Jadi, jumlah kamar yang direncanakan : $20\% \times 390 = 59$ kamar
- c. Perhitungan kapasitas Hotel Resort berdasarkan Luas Lahan.
 - Total luas lahan yang tersedia = 17.341 m^2 .
 - Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = $30\% - 60\%$
 - Total luas Bangunan = $30\% \times 17.341 \text{ m}^2$
= $5202,30 \text{ m}^2$
- ❖ Perbandingan prosentase fasilitas Hotel Resort
 - Fasilitas Utama = 40%
 - Fasilitas Penunjang = 30%
 - Fasilitas Servis = 20%
 - Fasilitas Pengelola = 10%
 - Fasilitas Utama (40%) = $40\% \times 5202,30 \text{ m}^2 = 2080,92 \text{ m}^2$
 - Rata-rata luas kamar (standar) = $26,00 \text{ m}^2$
 - Jadi, jumlah kamar yang direncanakan : $2080,92 : 26 = 80$ kamar
- d. Dari perhitungan kapasitas berdasarkan sudut pandang yang berbeda seperti terurai diatas, maka:
 - Rata-rata jumlah kamar yang direncanakan:
= $(100+59+80) / 3$
= $79,66$
 - Rencana kapasitas hotel = **80** Kamar.
Terdiri dari 3 jenis kamar, yaitu: standart room, deluxe suite, dan presidential suite dengan perbandingan 3:2:1, dengan rincian, yaitu:
 - **41** buah kamar standart (single dan double)
 - **26** buah kamar deluxe suite
 - **13** buah kamar presidential suite

Hotel Resort Di Kota Batu

2) Program Ruang Hotel Resort.

- Analisa Jumlah pengunjung.
 - 41 buah kamar @ 2 orang = 82 orang
 - 26 buah kamar @ 4 orang = 104 orang
 - 13 buah kamar @ 6 orang = 78 orang
 - Jumlah = 264 orang

- Analisa Jenis dan Luas Ruang.

No	Jenis Ruang	Dasar Perhitungan	Perhitungan	Luas
A. Kelompok Ruang Hunian / Penginapan				
1	13 kamar @ 6 org	Kepmen No. KM 3/HK 001/MKP 02 luas 26 s/d 62	13 x 62 m ²	806,00
2	26 kamar @ 4 org		26 x 42 m ²	1.144,00
3	41 kamar @ 2 org		41 x 26 m ²	1.066,00
Jumlah				3.016,00
Sirkulasi 30%			30% x 3.016,00	904,80
Total luas				3.920,80
B. Kelompok Ruang Penerima				
1	Lobby	TSS 0,93m ² /kmr	80 x 0,93m ²	74,40
2	Front office	TSS 0,09m ² /kmr	80 x 0,09m ²	7,20
3	Resepsionis	TSS 0,09m ² /kmr	80 x 0,09m ²	7,20
4	Rg. ATM	SB 4,00m ² /unit	4 x 4,00m ²	16,00
5	Toilet Umum	TSS 0,3m ² /kmr	80 x 0,30m ²	24,00
Jumlah				128,80
Sirkulasi 30%			30% x 128,80	38,64
Total luas				167,44
C. Kelompok Ruang Penunjang				
1	Bar/Restorant	TSS 0,93m ² /kmr	80 x 0,93m ²	74,40
2	Mini Market	SB 6 x 10	10 x 6,00m ²	60,00
3	Salon / Hair Spa	TSS 1,30m ² /org Ass: 10% Tamu	10% x 264 x 1,3	34,32
4	Ruang Terapi	TSS 1,90m ² /org Ass: 30% Salon/ Hair Spa	0,3% x 264 x 1,9	15,04
5	Perpustakaan mini	TSS 1,30m ² /org Ass: 20% Tamu	20% x 264 x 1,3	68,64
Jumlah				252,40
Sirkulasi 30%			30% x 252,40	75,72
Total luas				328,12

Hotel Resort Di Kota Batu

No	Jenis Ruang	Dasar Perhitungan	Perhitungan	Luas
D. Kelompok Ruang Pelayanan				
1	Rg. Direktur	TSS 0,13m ² /kmr	80 x 0,13 m ²	10,40
2	Rg. Staff	TSS 2,5m ² /org ASS 5% tamu	5% x 264 x 2,5	33,00
3	Rg. Administrasi	TSS 5,5m ² /org ASS 5% tamu	5% x 264 x 5,5	72,60
4	Rg. Rapat	TSS 0,04m ² /kmr	80 x 0,40	32,00
5	Rg. Karyawan	TSS 0,37m ² /kmr	80 x 0,37	29,60
6	Rg. Istirahat	TSS 0,17m ² /kmr	80 x 0,17	13,60
7	Rg. Makan	TSS 1,02m ² /kmr	80 x 1,02	81,60
8	Musholla	TSS 1,02m ² /org Ass 30% Tamu	30% x 264 x 1,02	80,78
9	Dapur	TSS 0,19m ² /kmr	80 x 0,19	15,20
10	Gudang	TSS 0,7m ² /kmr	80 x 0,07	56,00
Jumlah				424,78
Sirkulasi 30%			30% x 424,78	127,43
Total luas				552,21

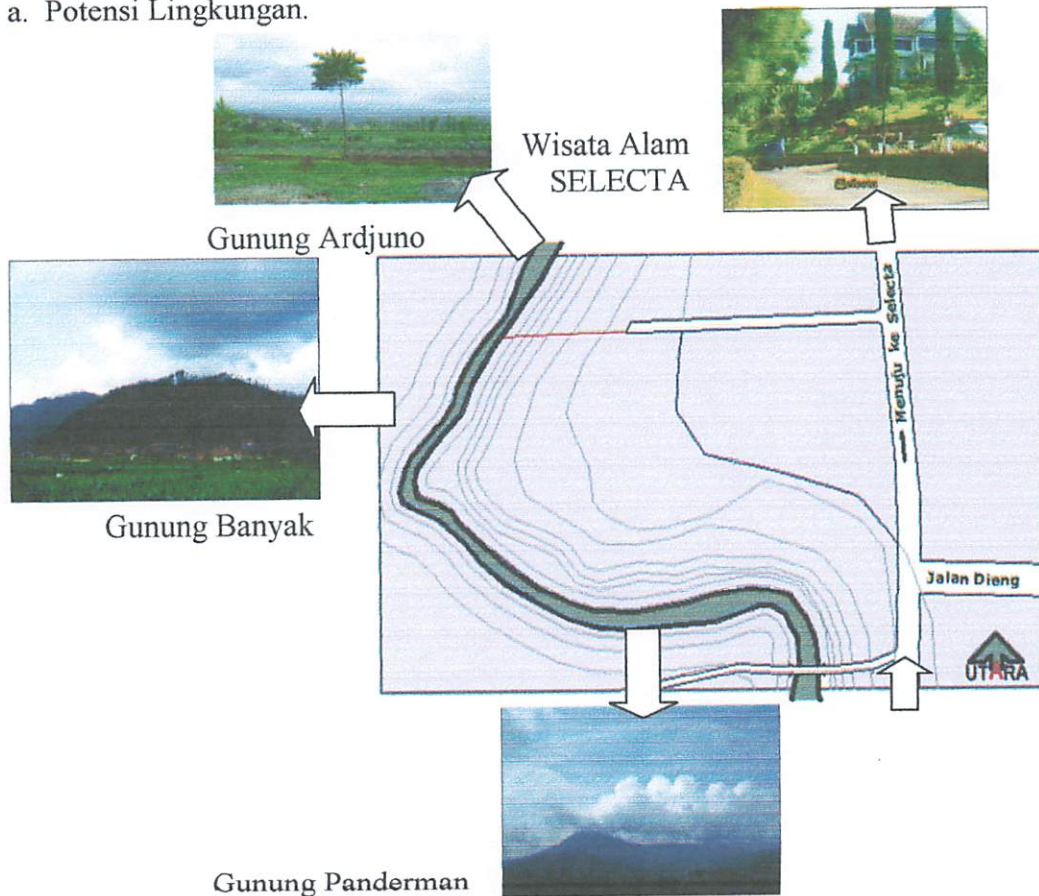
▪ **Kebutuhan Luas Ruang.**

A. Kelompok Ruang Hunian / Penginapan	=	3.920,80 m ²
B. Kelompok Ruang Penerima	=	167,44 m ²
C. Kelompok Ruang Penunjang	=	328,12 m ²
D. Kelompok Ruang Pelayanan	=	552,21 m ²
Jumlah		= 4.968,57 m ²
Sirkulasi 30%		= 1.490,57 m ²
Total Kebutuhan Luas Ruang		= 6.459,14 m²

5.2. ANALISA TAPAK DAN LINGKUNGAN

Disamping ketentuan yang mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti KDB, KLB, GSB, TLB dll, lokasi perencanaan juga masih memiliki potensi dan hambatan yang dapat dikembangkan untuk mendukung rencana pengembangan kawasan Hotel Resort, seperti :

a. Potensi Lingkungan.



Lokasi tapak yang terletak di tepi jalan menuju kawasan wisata Selecta, serta dikelilingi Gunung sebagai “Major Landscape Element” merupakan sebuah potensi yang perlu dikembangkan dalam pencapaian dan aksesibilitas menuju kawasan rencana.

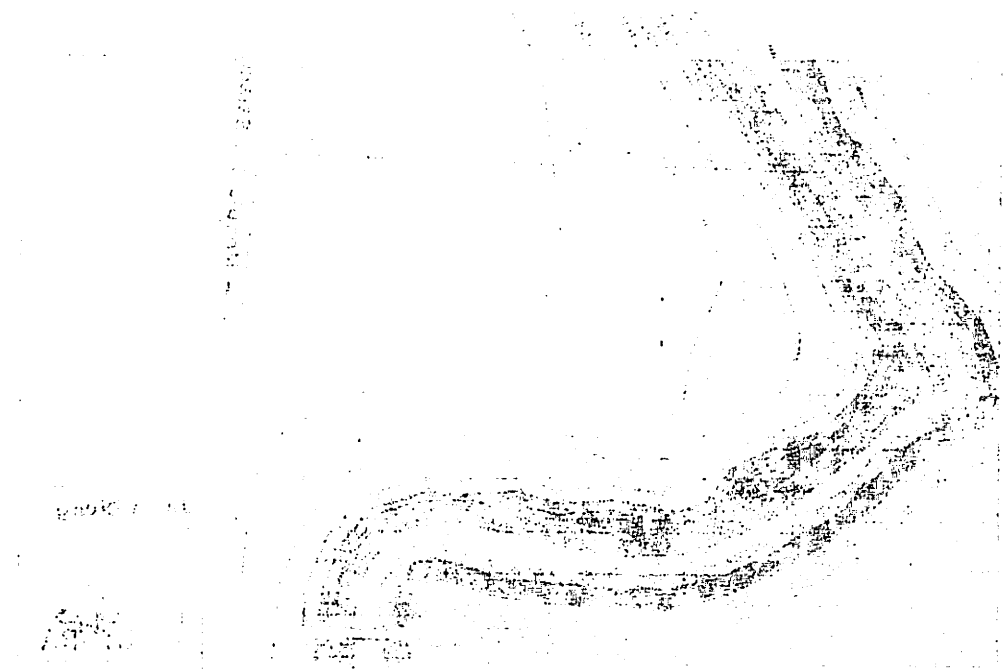
Namun disisi lain merupakan permasalahan yang cukup signifikan yang membutuhkan penyelesaian terutama dalam mengatur pola sirkulasi baik didalam maupun diluar kawasan Hotel Resort yang mampu memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan.

b. Potensi dan Permasalahan Tapak.



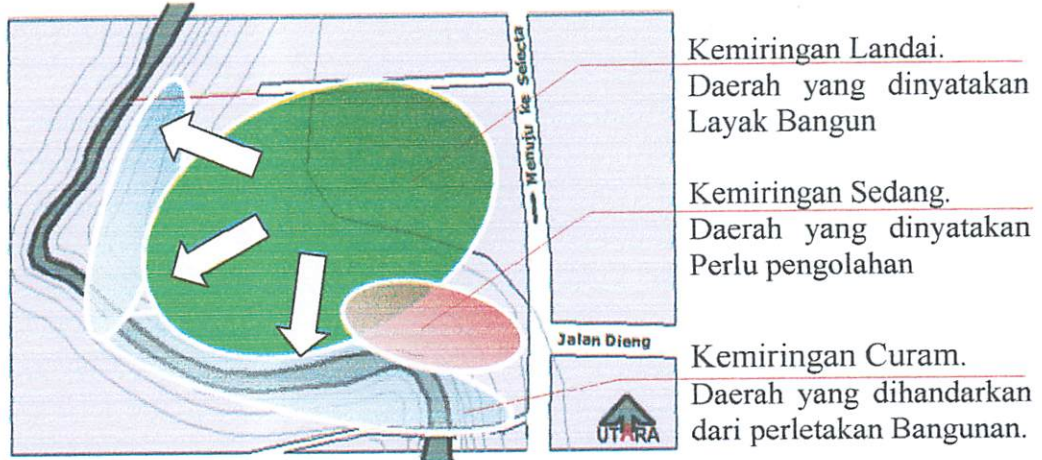
- Kondisi fisik lahan yang berkontur pada lahan relokasi merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan didalam perletakan dan komposisi masa bangunan.
- Kondisi fisik lahan yang mempunyai kemiringan merupakan sebuah kendala yang harus diselesaikan dan dikembangkan didalam perletakan dan komposisi masa bangunan yang lebih dinamis
- Kondisi fisik lahan yang mempunyai kemiringan memiliki kendala didalam perencanaan terutama berkaitan dengan konsep sirkulasi dan pencapaian, sehingga membutuhkan penyelesaian yang lebih cermat.
- Kondisi fisik lahan yang mempunyai kemiringan membutuhkan pengolahan pada bentuk lahan yang miring dengan konsep zoning yang tepat dan perencanaan yang sesuai dengan sehingga dapat menunjang citra rancangan yang benar-benar memperhatikan potensi lahan dan lingkungan.
- Pengelolaan lahan secara terarah berhubungan dengan adanya perbedaan beberapa kelompok kegiatan yang memiliki karakteristik yang berbeda namun secara hirarkhis saling terkait yaitu kelompok Pengelola, kelompok Penerima, kelompok Hunian/menginap, serta kelompok Penunjang.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO



The following is a description of the diagram above. It appears to be a map or a technical drawing of a curved boundary, possibly a coastline or a specific geographical feature. The diagram is enclosed in a rectangular frame. On the left side, there is a vertical axis with some faint labels, including what looks like 'CHICAGO' and 'LAKE MICHIGAN'. The main part of the diagram shows a complex, irregular shape that curves from the top left towards the bottom right. The interior of this shape is filled with a dense pattern of small dots or a fine grid, suggesting a detailed or textured surface. There are several lines and curves within the shape, possibly representing different sub-regions or features. The overall appearance is that of a technical or scientific illustration.

c. Kemiringan Lahan dan Drainase.

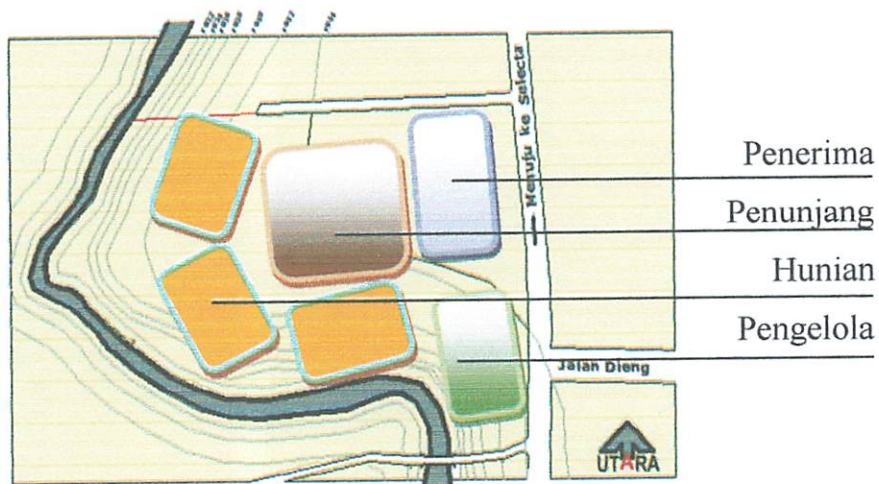


- Orientasi masa bangunan mengarah kebawah dengan pola penataan masa bangunan sebaiknya mengikuti pola garis kontur.
- Untuk lahan berkontur, merencanakan bangunan di area berkontur, dapat digunakan 2 cara, yaitu:
 - 1) Split level, yaitu dengan penataan perbedaan ketinggian lantai antar ruang dalam bangunan sesuai dengan kemiringan lahan.
 - 2) Sengkedan, yaitu bangunan memiliki susunan tingkat rumah sesuai garis kontur (untuk area yang lebih curam).

Perencanaan yang baik adalah jika sesedikit mungkin mengubah lahan dengan cut and fill (gali dan urug).

d. Analisa Pendaerahan (Zonning).

- Area hunian diletakkan di bagian tepi site, untuk memperoleh view dan privasi yang lebih tinggi dan jauh dari kebisingan.
- Area utama sebagai area penerima dalam site.
- Area pelayanan dekat dengan area hunian, agar lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan.
- Area penunjang sebagai pusat yang menghubungkan antar area dalam site.

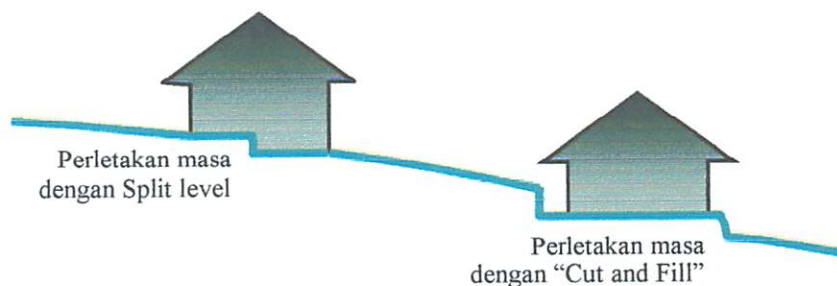


5.2. ANALISA TATA LETAK MASA BANGUNAN

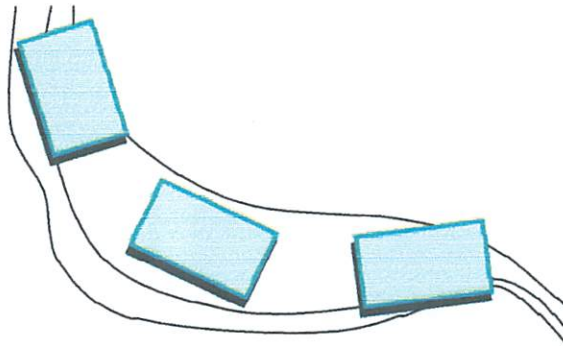
a. Perletakan Masa Bangunan terhadap Garis Kontur.

1) Dalam merencanakan bangunan di area permukaan lahan yang miring (berkontur), dapat digunakan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- ❖ Split level, yaitu dengan penataan perbedaan ketinggian lantai antar ruang dalam bangunan sesuai dengan kemiringan lahan, atau dengan system Sengkedan, yaitu bangunan memiliki susunan tingkat rumah sesuai garis kontur (untuk area yang lebih curam).
- ❖ Cut and Fill, yaitu perencanaan dan perletakan bangunan yang sedikit mungkin mengubah lahan dengan sistem gali dan urug.

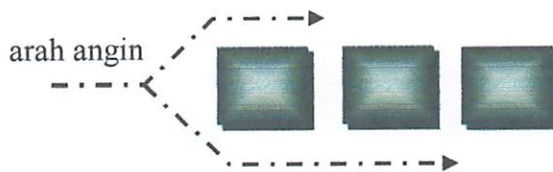


- 2) Dalam peletakan bangunan di area berkontur, maka bentuk dan perletakan masa bangunan :

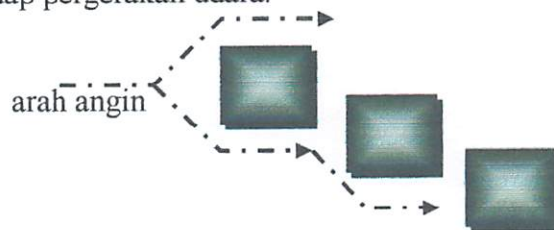


Penataan masa mengikuti arah garis kontur akan sangat menguntungkan karena akan terjadi proses gali dan urug yang relatif sedikit sehingga terjadi efisiensi pengolahan lahan

- b. Komposisi Masa Bangunan terhadap pergerakan udara.

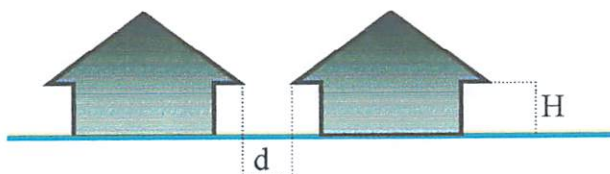


komposisi masa bangunan dengan satu arah menyebabkan bangunan saling menutupi terhadap pergerakan udara.



komposisi masa bangunan berundak atau berseling menyebabkan pergerakan udara yang merata sehingga setiap sisi masa akan memperoleh aliran udara, komposisi ini juga sangat baik untuk lahan berkontur dengan prinsip penataan yang mengikuti arah garis kontur.

- c. Komposisi terhadap jarak antar Masa Bangunan .



perbandingan antara jarak dengan ketinggian masa bangunan (d / H) akan berpengaruh terhadap cahaya matahari yang diterima bangunan dan kesan yang terjadi antar dua masa bangunan dengan beberapa kemungkinan:

- Apabila $d/H < 1$
Masing-masing masa bangunan tidak akan mendapatkan cahaya matahari secara maksimal karena saling menutupi.
Kesan ruang (space) yang terjadi adalah intim, menekan, lorong.
- Apabila $d/H = 1$
Masing-masing masa bangunan akan mendapatkan cahaya matahari yang cukup.
Kesan ruang (space) yang terjadi adalah normal.
- Apabila $1 < d/H < 3$
Masing-masing masa bangunan akan mendapatkan cahaya matahari yang secara penuh karena tidak saling menutupi.
Kesan ruang (space) yang terjadi adalah leluasa, dan dapat digunakan untuk kebutuhan aktifitas tertentu secara bersama.
- Apabila $3 < d/H < 7$
Masing-masing masa bangunan akan mendapatkan cahaya matahari yang secara penuh karena tidak saling menutupi.
Kesan ruang (space) yang terjadi adalah sangat leluasa, dan dapat digunakan untuk kebutuhan aktifitas bersama dalam jumlah yang besar.
- Apabila $d/H > 7$
Masing-masing masa bangunan akan mendapatkan cahaya matahari yang secara penuh karena tidak saling menutupi.
Tidak terjadi hubungan antara masa satu dengan yang lain.

5.3. ANALISA ARSITEKTURAL.

a. **Analisa Bentuk dan Tampilan Bangunan.**

Analisa tentang 'bentuk dan tampilan' bangunan akan sangat berhubungan dengan faktor lain yaitu yang merupakan tuntutan adanya "fungsi".

Karena fungsi adalah merupakan wadah dari suatu kegiatan, dimana kegiatan tersebut membutuhkan tempat atau ruang untuk keberlangsungannya, maka apabila kita membahas "fungsi" tentunya akan berlanjut pembahasan 'ruang' dan 'ekspresi bentuk' yang dihasilkan.

Hotel Resort adalah termasuk dalam kelompok fasilitas umum, dan dalam fungsinya menuntut adanya penanganan yang memiliki kelebihan dibanding bangunan pribadi, yaitu:

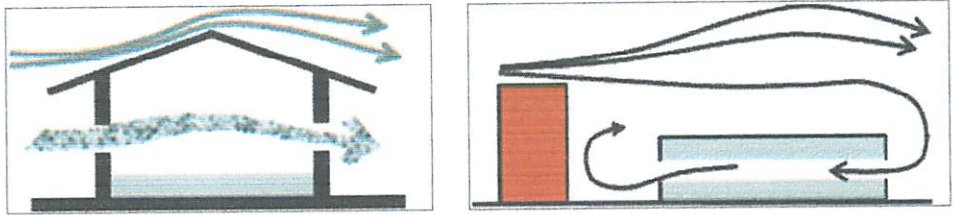
- Hotel Resort yang memiliki karakter kegiatannya yang tidak formal, individual dan menuntut ketenangan, maka bangunan hotel resort yang berfungsi sebagai tempat untuk melayani tamu yang akan menginap dan beristirahat dituntut untuk menghadirkan bentuk, komposisi dan tampilan bangunan yang dinamis, individual dengan privacy yang tinggi, tenang dan santai.
- Kota Batu dengan misinya melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan sesuai dengan tema rancangan yang ditetapkan, dituntut untuk menghadirkan hasil perencanaan yang memperhatikan factor lingkungan terutama terhadap factor alam.
- Didalam perencanaan bentuk dan tampilan yang mencitrakan kesan yang dinamis, rekreatif, dan santai faktor lain yang tetap harus diperhatikan adalah aspek peraturan pemerintah yang mengatur tentang bentuk dan ketinggian bangunan.

b. Analisa Sistem Penghawaan.

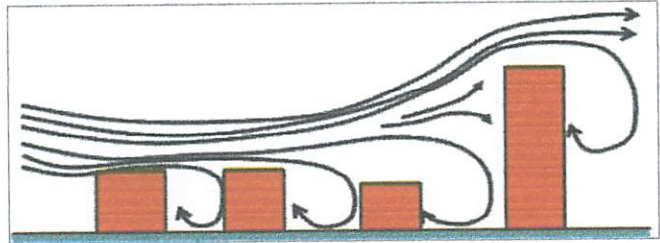
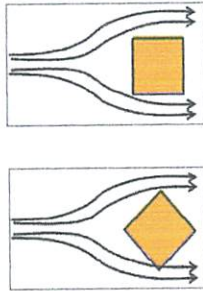
Untuk memperoleh kenikmatan dan kenyamanan beristirahat dan ber-aktifitas didalam bangunan hotel resort akan sangat ditentukan faktor penghawaan dan penerangan mengingat Kota Batu adalah terletak didaerah yang tinggi.

- Ventilasi yang cukup hendaknya disediakan untuk menjamin kenyamanan tamu untuk tinggal didalam bangunan.
- Semua ruangan didalam hotel harus mempunyai pencahayaan (*lighting*) yang cukup untuk mendukung kenyamanan beristirahat.

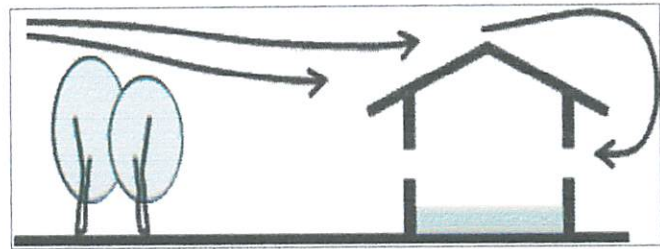
Beberapa prinsip didalam usaha untuk mengendalikan aliran angin untuk kepentingan kenikmatan, nyaman dan kesehatan ruang adalah dengan mengetahui karakteristik arah dan kecepatan angin pada masa bangunan dan pada komposisi masa bangunan.



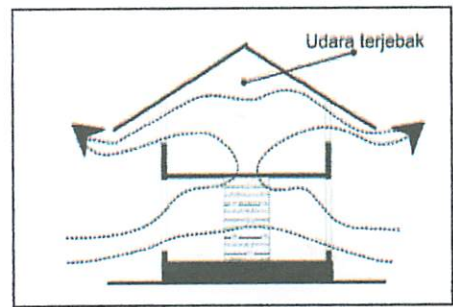
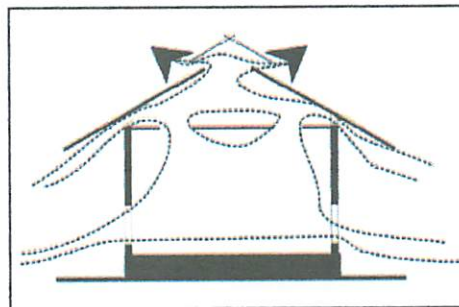
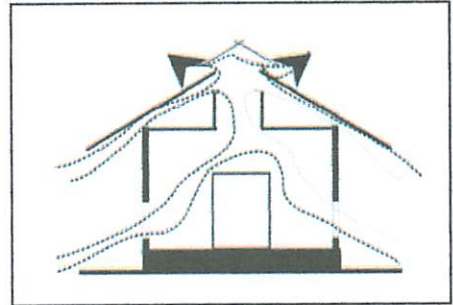
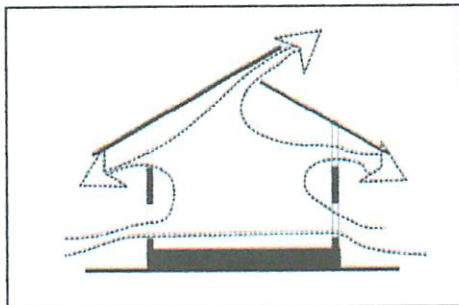
Pengaruh aliran angin pada masa bangunan



Pengaruh aliran angin pada tatanan masa bangunan



Aliran angin dengan barrier tanaman (pohon)

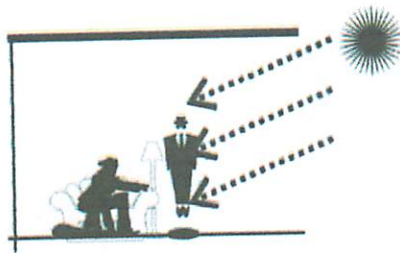


Efek Angin (Stack Effect) pada Bentuk Bangunan

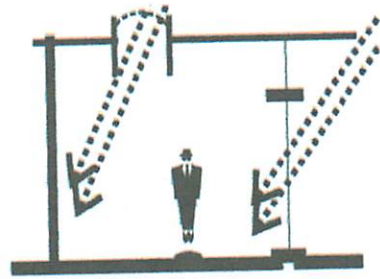
c. Analisa sistem Pencahayaan.

Pencahayaan yang diharapkan pada bangunan-bangunan Hotel Resort lebih ditekankan pada pemanfaatan terang alami atau terang langit, sehingga hal ini membutuhkan pengendalian pemanfaatan terang langit yang berpengaruh pada tampilan bangunan.

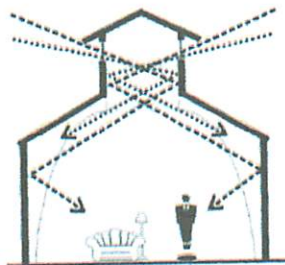
Beberapa prinsip didalam pengendalian dan pemanfaatan sinar matahari untuk memperoleh terang langit yang di inginkan adalah sebagai berikut.



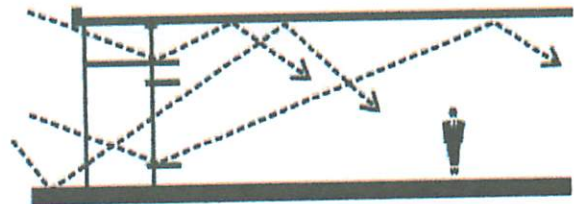
Menghindari sinar matahari langsung dan memanfaatkan terang langit



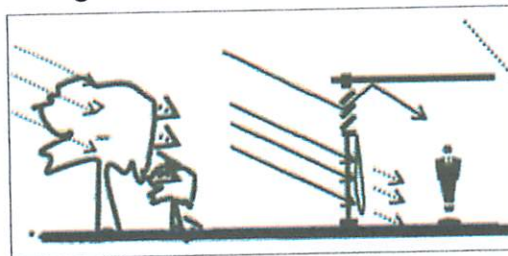
Memanfaatkan sinar matahari langsung pada area yang tidak memerlukan kondisi khusus



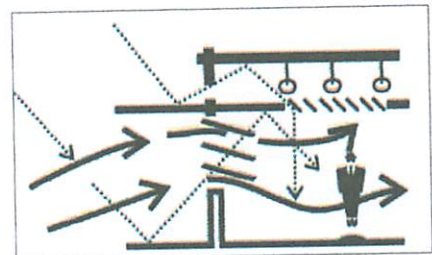
Memasukkan terang langit dari atas bangunan dan akan menyebar ke dalam Ruang.



Memaksimalkan terang langit melalui pantulan bidang-bidang permukaan.



Menyaring cahaya terang dengan memanfaatkan tanaman, tabir matahari atau pelindung matahari



Menggabungkan terang langit dengan kondisi lingkungan disekitarnya.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN HOTEL RESORT

6.1. KONSEP PERENCANAAN TAPAK

1. Konsep Pencapaian.

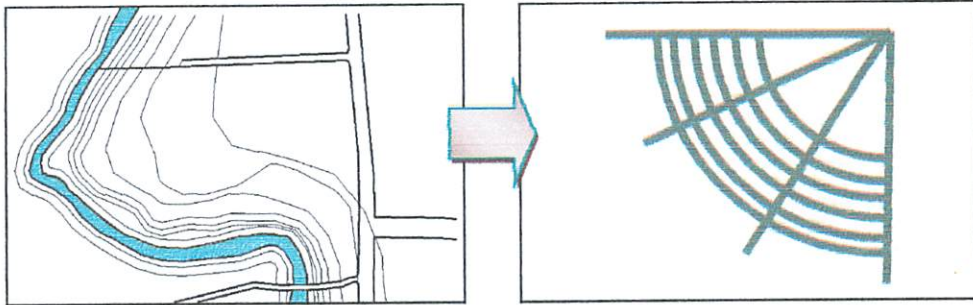


Lokasi site yang terletak ditepi jalan raya menuju Selecta menjadikan jalan raya tersebut adalah satu-satunya akses menuju kawasan Hotel Resort. Akses jalan ini sangat mudah dikenali dan dicapai, karena semua masyarakat Kota Batu kenal dengan tempat tersebut.

Kawasan wisata Selecta sendiri juga merupakan bagian dari tujuan wisata baik wisata lokal maupun mancanegara, sedangkan jenis kendaraan yang dapat melintasi jalan raya Selecta adalah semua jenis kendaraan bermotor termasuk Bus.

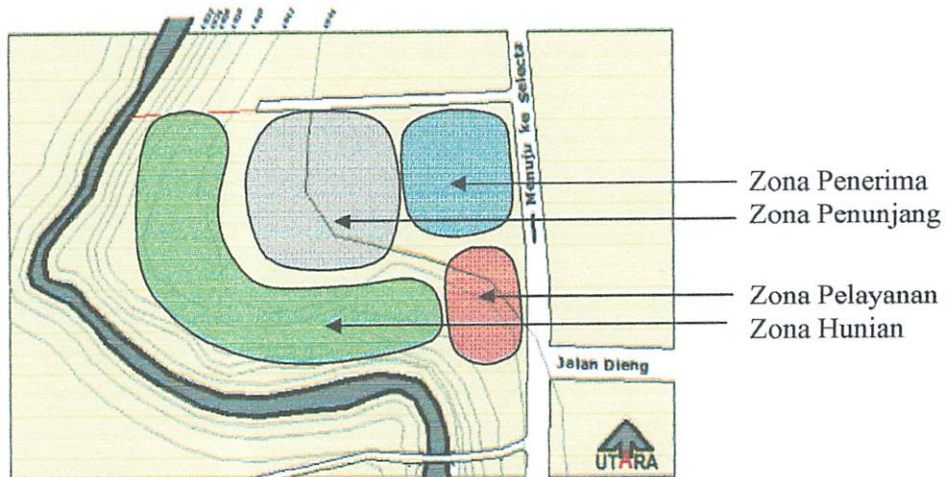
Berdasarkan konsep pencapaian yang mudah tersebut, maka entrance akan ditetapkan di bagian site yang berbatasan dengan jalan dengan tidak meninggalkan factor keamanan dan kenyamanan, serta tidak mengganggu lalu lintas pengguna jalan.

2. Konsep pengolahan Tapak.



Berdasarkan karakteristik bentuk tapak yang mendekati bentuk $\frac{1}{4}$ lingkaran dengan kemiringan tapak antara 2% sampai 15% yang menyebar, maka konsep penyelesaian tapak ditetapkan dengan pola menyebar dari satu titik berdasarkan karakter jari-jari $\frac{1}{4}$ lingkaran.

3. Konsep pendaerahan tapak (zoning).



* Daerah yang berada pada posisi tepi jalan raya Selecta (bagian depan tapak) digunakan sebagai zona publik (bangunan penerima) dan zona semi privat (bangunan pengelola, pelayanan dan servis), bagian servis diletakkan di bagian depan untuk memudahkan akses kendaraan dan agar tidak mengganggu pengunjung hotel.

* Daerah yang berada dibagian belakang (berbatasan dengan sungai) dengan kontur tanah yang menurun digunakan untuk zona privat (kelompok hunian/penginapan/hotel) dengan perimbangan agar tiap-tiap kamar memiliki ketenangan dan mendapatkan view yang terbentang dibelakang yang dapat menambah kenyamanan pengunjung.

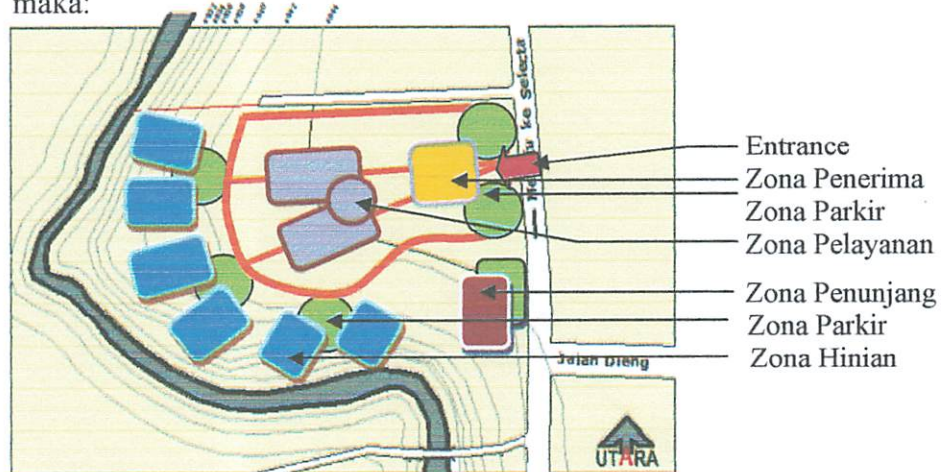
4. Konsep sirkulasi dalam Tapak.

Berdasarkan tuntutan fungsi Hotel Resort yang harus memberikan jaminan kenyamanan dan privacy yang tinggi kepada pengunjung, maka sirkulasi untuk pengunjung, pengelola maupun servis mempunyai akses dan sirkulasi yang harus dibedakan dengan pertimbangan tidak mempengaruhi dan tidak saling mengganggu pengunjung hotel khususnya.

Seperti yang telah ditetapkan didalam pengelompokan aktifitas bahwa Hotel Resort yang direncanakan secara garis besar dikelompokkan dalam :

- a. Kelompok ruang hunian/menginap
- b. Kelompok ruang penerima
- c. Kelompok ruang pelayanan
- d. Kelompok ruang penunjang

maka:



- sirkulasi pengunjung dibedakan atas pengunjung yang menginap dan tidak menginap, dan pola sirkulasi untuk pengunjung yang menginap adalah dari entrance menuju area parkir dan langsung diarahkan menuju bangunan kelompok penerima dan kelompok hunian; sedangkan untuk pengunjung yang tidak menginap adalah dari entrance menuju parkir dan langsung diarahkan menuju kelompok penerima dan kelompok pelayanan
- pola sirkulasi untuk pengelola mempunyai akses dan area parkir tersendiri pula.
- pola sirkulasi untuk kelompok penunjang dan area servis serta loading dock mempunyai area sendiri.

6.2. KONSEP PERENCANAAN BANGUNAN

1. Konsep Penataan Masa bangunan

Komposisi masa bangunan Hotel Resort akan terkait dengan adanya perbedaan zona kelompok kegiatan yang memiliki karakteristik yang berbeda namun saling terkait dalam sebuah komposisi yang memperhatikan faktor penghawaan, pencahayaan dan kondisi lingkungan sekitarnya.

Tuntutan fungsi dan karakteristik Hotel Resort sebagai tempat beristirahat sekaligus rekreasi yang membutuhkan ketenangan dan privacy, akan terungkap dalam bentuk dan tatanan masa bangunan yang memperhatikan factor ketinggian dan jarak antar masa bangunan, dengan konsep:

D/H $1 \leq 3$ untuk masa bangunan yang memiliki ketekaitan kegiatan/hubungan fungsi dan membutuhkan ruang (space) pengikat.

D/H $3 \leq 5$ untuk kelompok masa bangunan yang memiliki ketekaitan kegiatan/hubungan fungsi dan membutuhkan ruang (space) yang dapat digunakan sebagai kegiatan bersama (out door).

D/H $5 \leq 7$ untuk hubungan antar kelompok masa bangunan yang tidak harus memiliki ketekaitan kegiatan/hubungan fungsi, tetapi membutuhkan ruang (space/plaza) untuk kegiatan bersama.

2. Konsep Bentuk dan Tampilan Masa bangunan

Dengan kondisi tapak berkontur, maka komposisi dan perletakaan masa bangunan harus mengikuti pola kemiringan lahan (garis kontur) untuk menghindari cut and fill (gali dan urug lahan) yang berlebihan, sehingga selain terjadi kesan beradaptasi dengan tapak juga akan lebih efisien.

Bentuk dan tampilan bangunan akan terkait dengan karakteristik kegiatan yang bersifat non-forma, santai yang terungkap dalam perwajahan yang mencitrakan kesan yang dinamis, dengan komposisi estetika yang harmonis dalam tampilan langgam lokal dan memiliki perhatian terhadap permasalahan penghawaan, pencahayaan dan kondisi lingkungan sekitarnya.

3. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

a. Konsep Struktur Utama (Main Structure).

Dengan mempertimbangkan variasi jumlah dan luasan ruang dan besaran bangunan yang berbeda-beda maka sistem struktur utama bangunan dipilih menggunakan sistem struktur rangka dan dinding pengisi dengan bahan beton bertulang dan dinding batu bata.

b. Konsep Struktur Bawah (Sub Structure)

Dengan mempertimbangkan sistem struktur yang menggunakan sistem struktur rangka kaku dan dinding pengisi maka konsep struktur bawah (pondasi) bangunan menggunakan campuran antara pondasi plat setempat dan pondasi menerus.

c. Konsep Struktur Atap (Upper Structure).

Dengan mempertimbangkan variasi dimensi bangunan yang berbeda-beda maka sistem struktur atap bangunan menyesuaikan bentang struktur atap bangunan, yaitu menggunakan struktur rangka batang kayu untuk bentang atap bangunan kurang dari 14 m, dan menggunakan rangka baja untuk bentang atap bangunan yang lebih besar dari 14 m.

4. Konsep Penghawaan dan Pencahayaan.

Penghawaan secara alami akan diselesaikan didalam pengkomposisian masa bangunan serta penataan vegetasi yang mampu mengarahkan dan mengendalikan angin, dan penyelesaian pada masa bangunan dengan pembukaan dinding-dinding bangunan yang memperhatikan arah dan kecepatan angin dengan mengarahkan aliran angin agar bermanfaat bagi pernapasan bangunan yang akan direncanakan dengan melihat hasil analisa terhadap pola aliran angin.

Sedangkan pencahayaan alami dilakukan dengan pengolahan facade dan atap bangunan yang diperlukan untuk mendapatkan kondisi terang langit yang maksimal dan untuk mengurangi dampak panas di dalam ruang, diperlukan pengolahan bukaan untuk mendapatkan sistem penghawaan yang baik dan berdampak mengurangi panas secara alami.

5.3.4. Konsep Sistem Utilitas.

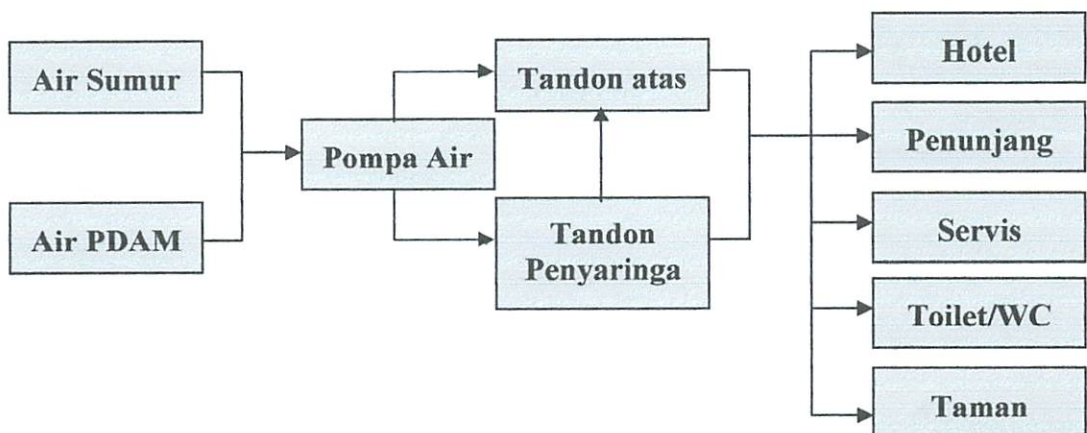
1. Instalasi Listrik.

- a. Sumber tenaga listrik diperoleh dari PLN atau generator sebagai cadangan dengan tegangan 220 volt, untuk digunakan sebagai listrik penerangan, listrik tenaga.
- b. Secara umum kebutuhan daya listrik dipergunakan untuk memenuhi 3 (tiga) hal dasar, yaitu :
 1. Kebutuhan daya listrik untuk penerangan bangunan,
 2. Kebutuhan daya listrik untuk penerangan lahan,
 3. Kebutuhan daya listrik untuk tenaga (pompa air, pemanas, peralatan)

2. Penyediaan Air Bersih

Rencana penyediaan air bersih didasarkan atas tuntutan kebutuhan:

- a. Air bersih digunakan untuk air minum, cuci, Toilet/WC, penyiraman tanaman di taman.
- b. Kebutuhan air bersih dihitung berdasarkan jumlah pemakai (kapasitas pengunjung Hotel dan pengunjung Fasilitas Penunjang) serta besar atau luasnya bangunan/fasilitas yang memerlukan air bersih.
 1. Kebutuhan air untuk fasilitas penginapan
 2. Kebutuhan air untuk keperluan penunjang (spa, resort, kolam renang)
 3. Kebutuhan air untuk bagian servis/dapur.
 4. Kebutuhan air untuk lansekap/taman.



Gambar 5. : Diagram distribusi air bersih.

3. Perencanaan Drainase

Berdasarkan kondisi lahan Hotel Resort yang berkontur, maka perencanaan drainase permukaan untuk mengalirkan air limbah hujan yang jatuh pada tapak Hotel harus diarahkan agar terjadi penyebaran air yang merata dan tidak terjadi genangan, secara garis besar dapat direncanakan sebagai berikut :

- a. Saluran drainase dibagi menjadi beberapa tipe menurut daerah pelayanan dan zona kemiringan lahan agar penyebaran bisa merata.
- b. Pembagian tipe saluran drainase dikaitkan dengan besarnya debit aliran adalah saluran primer, sekunder, dan tersier.
- c. Aliran saluran drainase diarahkan menuju sungai yang berada dibagian belakang Hotel.

Dasar perhitungan dalam menentukan keseluruhan sistem drainase tersebut diatas di pengaruhi oleh faktor-faktor debit puncak limbah (Q_0), Luas areal / tapak/kawasan (A), Intensitas curah hujan (Q_t), Koefisien penyebaran (J_3), dan Koefisien aliran limbah (c_x).

4. Perencanaan Penanganan Sampah

Perencanaan penanganan sampah di kawasan Hotel Resort ini diperhitungkan dengan memperhatikan :

- a. Standar buangan sampah setiap orang atau setiap satuan luas ruangan/bangunan.
- b. Jumlah penghuni (pengunjung hotel, pengunjung fasilitas penunjang, dan pengelola/servis).
- c. Jumlah luas ruangan seluruh Hotel Resort yang didapat dari perhitungan program rancangan ruang.

Penanganan sampah dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan sampah dilakukan dalam sejumlah bak/tong sampah di setiap ruangan dalam setiap bangunan, kemudian di buang ke bak penampung sampah di tiap blok bangunan.
2. Dari bak penampung di blok-blok bangunan sampah diangkut menuju ke tempat pembuangan sampah/bak permanen kawasan Hotel untuk kemudian diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota menuju ke tempat pembuangan akhir sampah (TPA)

DAFTAR PUSTAKA

- www.Batu.kota.go.id
- *Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988*
- *Freed Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson-Guptil, 1995*
- *Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architecture Ltd, London, 1977*
- *Laporan seminar Tata lingkungan Arsitektur.UI: Arsitektur Manusia dan Pengalamannya, JKT. 1986*
- *Dr.Ir.F.Gunawan Suratmo, Analisis Mengenai Lingkungan, IPB, Bogor*
- *Emil Salim, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3S*

HASIL PERANCANGAN



SITE PLAN

ORIENTAS



DIJINJANG BERKASUS AMPLAS
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA 60115

JUDUL

HOTEL RESORT
 DI KOTA BATU
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BERMAHASANA
 LINGKUNGAN

DOSEN PEMBIMBING

A. HENDRIKATRI HARSIKAWATI

MAHASISWA

SAKILA

AGUS KRISTANTO

NIM

03.22.051

NO. DAFTAR

SITE PLAN

NO. LEMBAR

2

1 : 500

A2

ORIENTASI



FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
LABORATORIUM PERENCANAAN LINGKUNGAN

JUDUL : HOTEL RESORT DI KOTA ENTPU DENGAN BENTUK DAN LINGKUNGAN LINGKUNGAN

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

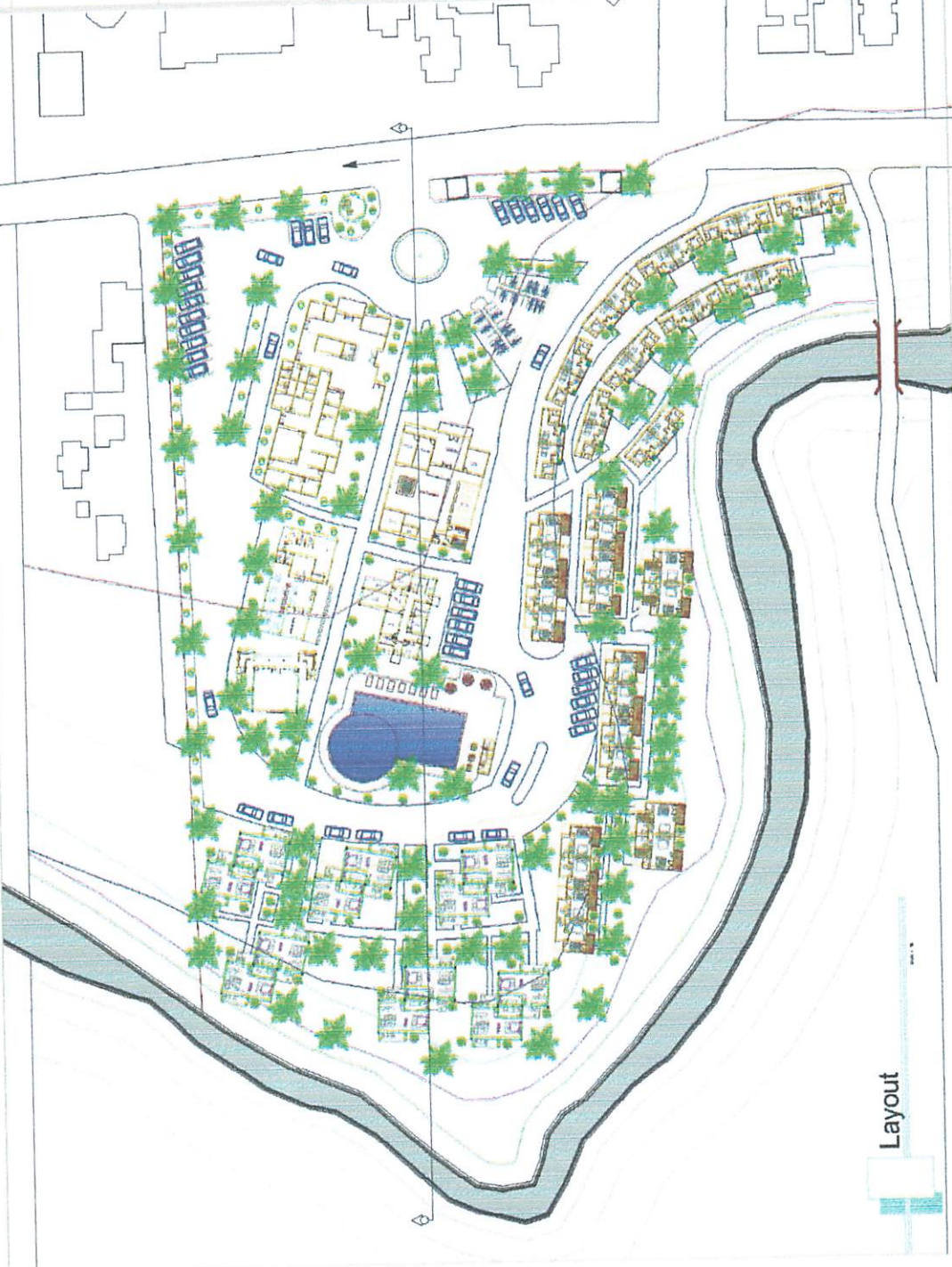
AGUS KRISTANTO

NIM

03.22.051

SITE PLAN

1 : 500 A2



Layout



TAMPAK SITE

ORIENTASI



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
 SURABAYA, 2014

JUDUL

HOTEL RESORT
 DI KOTA BATU
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BERWABISAN
 LINGKUNGAN

NOMOR PEMERIKSAAN

KETERANGAN GAMBAR DAN FOTO

KELOMPOK

KELOMPOK

AGUS KRISTANTO

NIM

03.22.051

TAMPAK SITE

NO. LEMBAR 3

SKALA 1 : 500

A2



ORIENTAS



UNIVERSITAS MITRA 21
CIRIBON
JALAN PIRING, RT. 1/10, DESA KAYU
MULU, KEC. BANGUNREJO, KAB.
KIDULUS, JAWA BARU 47152

JUDUL

HOTEL RESORT
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
ARSTETIK BERNYAWAN
LINGKUNGAN

DISEN PEMBANGUN

N. KRISTANTO

NOMOR IDENTIFIKASI

NAMA

AGUS KRISTANTO

NIM

03.22.051

TITLE SHEET

POTONGAN SITE

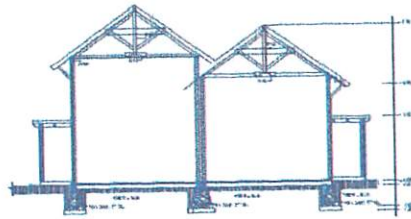
NO. LEMBAR

4

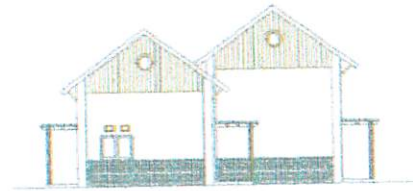
SKALA

1 : 500

A2



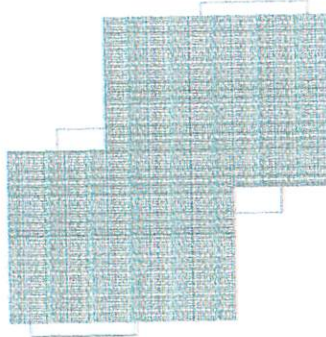
potongan a-a



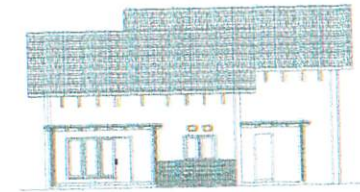
T. BELAKANG



DENAH



T. ATAS



TAMPAK DEPAN

ORIENTAS



STUDI KONSEP ARSITEKTUR
KAWASAN KOTA DATO

REKOR

HOTEL RESORT
DI KOTA DATO
DENGAN TENA
ARSITEKTUR BERSYARASAN
LINGKUNGAN

DIBENI PEMBIKING

N. SUKANTO BANGUNAN

N. SUKANTO BANGUNAN

ORANG

AGUS KRISTANTO

N.M

03.22.051

NO. LEMBAR

COTTAGE SUITE

5

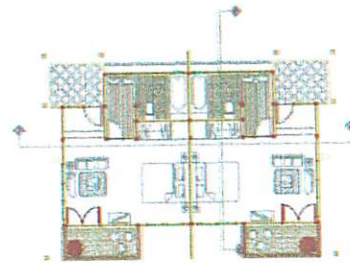
1 : 100

A2

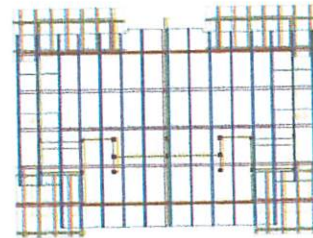


T. DEPAN

T. SAMPING



DENA



R. ATAP

ORIENTASI



KEMAHARJATAN
 ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA 60115

N.D.U.I.

HOTEL RESORT
 DI KOTA BATU
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BERBASISAN
 LINGKUNGAN

DOSEN PEMBIMBING

N. KRISTANTO

KOROS SANDIPONDESI

NAMA

AGUS KRISTANTO

NO.

03 22 051

JUDUL

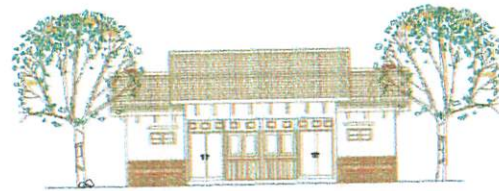
COTTAGE DELUXE

NO. JILID

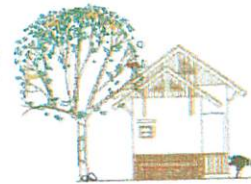
6

1 : 100

A2



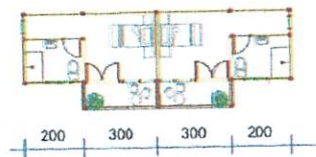
T. DEPAN



T. SAMPING KIRI



T. SAMPING KANAN



DENAH



T. ATAS

ORIENTAS



KYAI KHANZA KHANZATI
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JALAN SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 60115 TOLAK KEMBARA

NAMA

HOTEL RESORT
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
ARITEKTUR BERBASISAN
LINGKUNGAN

KODE PENYEMING

NOMOR SURvei/PROJEK

NO. SURvei/PROJEK

DESKRIPSI

AGUS KRISTANTO

NIM

02 22 051

COTTAGE STANDARD

7 1 : 100 **A2**

ORIENTASI



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN ITS SURABAYA 60115
Telp. (031) 7993111, 7993112, 7993113
Faks. (031) 7993114, 7993115

NOVA

HOTEL RESORT
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA
ARISTOKRAS DI RWAWISAN
LINDUNGAN

DOSEN PEMBIMBING

A. GEDUNG PENERIMA

KELOMPOK

12.03

AGUS KRISTANTO

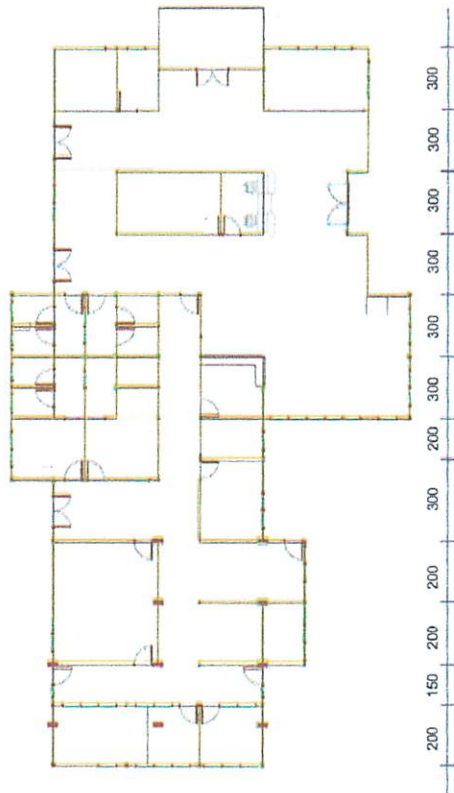
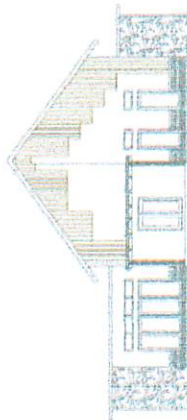
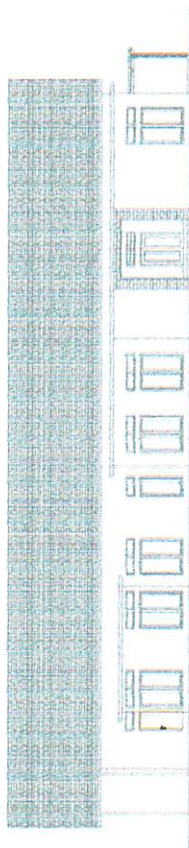
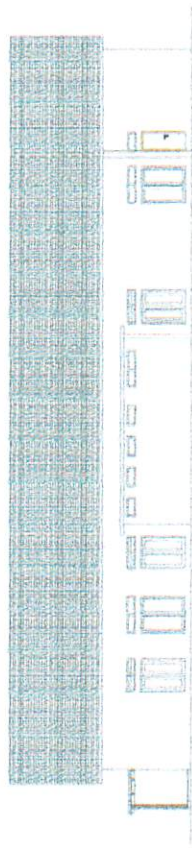
NOVA

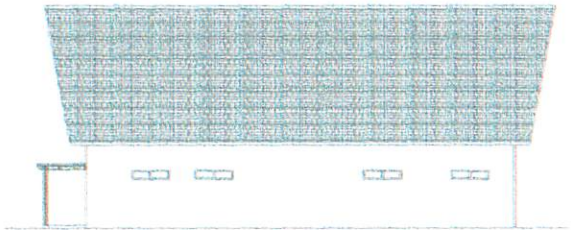
03.22.051

GEDUNG PENERIMA

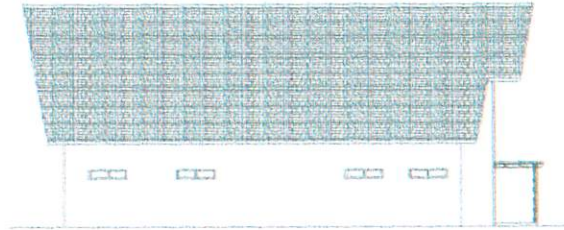
12 1 : 100

A2





T. SAMPING KIRI



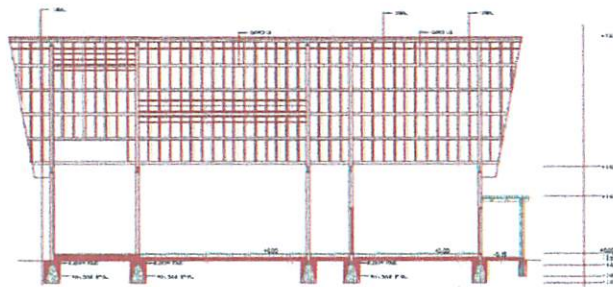
T. SAMPING kanan



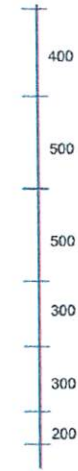
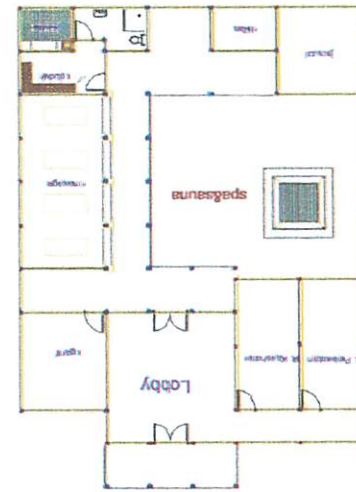
T. DEPAN



T. BELAKANG



potongan a-a



ORIENTASI



STUDI DAN PERENCANAAN
 ARSITEKTUR
 PT. SAUNA & SPA
 JALAN ...
 SURABAYA

KOTA

HOTEL RESORT
 DI KOTA BATU
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR BERBASISAN
 LINGKUNGAN

DOSEN PEMBIMBING

NAMA

NAMA

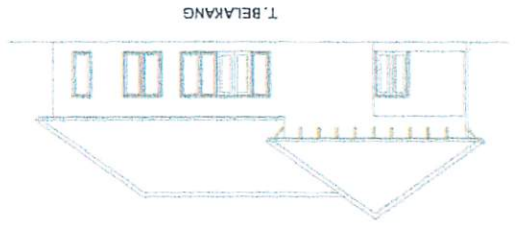
AGUS KRISTANTO

NIS

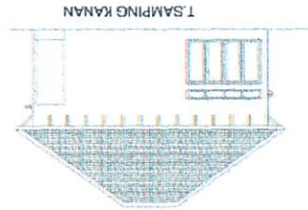
03.22.051

SAUNA & SPA

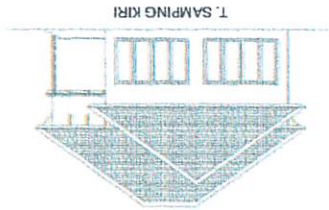
10 1 : 100 A2



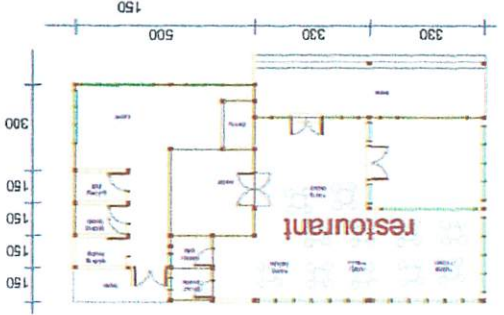
T. BELAKANG



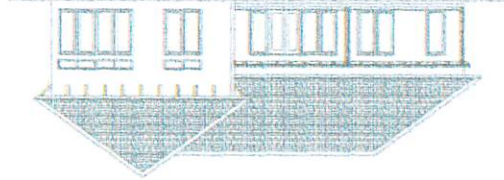
T. SAMPING KANAN



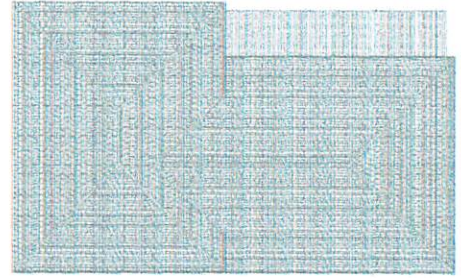
T. SAMPING KIRI

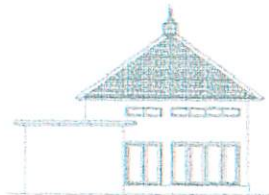


TAMPAK DEPAN



T. ATAS

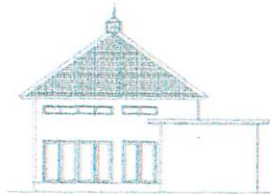




T. SAMPING KANAN



T. BELAKANG



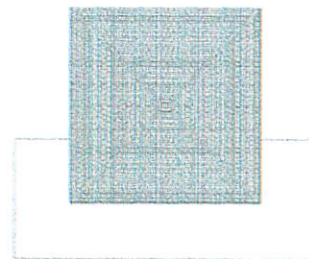
T. SAMPING KIRI



T. DEPAN



150



T. ATAS

ORIENTASI

U



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
JALAN TEGAL PAGERAN 1, SURABAYA 60115
Telp. (031) 7993141, 7993143, 7993144, 7993145
Faks (031) 7993146, 7993147
www.its.ac.id

ADALAH

HOTEL RESORT
DI KOTA BATA
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR BERKAWASAN
LINGKUNGAN

DOKUMEN PEMBANGUNAN

REVISI

REVISI

REVISI

AGUS KRISTANTO

REVISI

03.22.051

MUSHOLA

9 1 : 100

A2

3 A 2 E T

